



**ANALISIS KOMPARASI DALAM MENENTUKAN TARIF
SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) ANTARA
TRADISIONAL METODE DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING*
SYSTEM PADA SPS SARTIKA 06
TAHUN 2021-2022**

Skripsi

Diajukan oleh:
Rosalina Dwi Agustin
022119134

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2023



**ANALISIS KOMPARASI DALAM MENENTUKAN SUMBANGAN
PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) ANTARA TRADISIONAL METODE
DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* PADA SPS SARTIKA 06
TAHUN 2021-2022**

Skripsi

Dijukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, IA)

**ANALISIS KOMPARASI DALAM MENENTUKAN SUMBANGAN
PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) ANTARA TRADISIONAL METODE
DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* PADA SPS SARTIKA 06
TAHUN 2021-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023

Disahkan Dwi Agustin

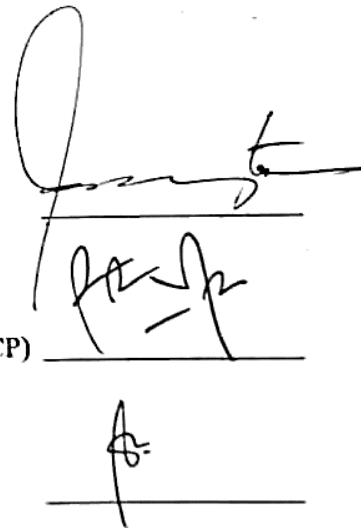
022119134

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Edy Sudaryanto, Drs., Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP)

Anggota Komisi Pembimbing
(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP)



The image shows three handwritten signatures, each placed above a horizontal line. The top signature is the largest and most stylized. The middle signature is smaller and more compact. The bottom signature is the smallest and simplest.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosalina Dwi Agustin

NPM : 022119134

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Dalam Menentukan Tarif Sumbangan
Pembinaan Pendidikan (SPP) Antara Tradisional Metode
Dengan *Activity Based Costing System* Pada SPS Sartika 06
Tahun 2021-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023

The image shows an official stamp of Universitas Pakuan, featuring the university's logo and the text "UNIVERSITAS PAKUAN" and "METERAN TEMPEL". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Rosalina Dwi Agustin
022119134

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ROSALINA DWI AGUSTIN. 022119134. Analisis Komparasi Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Antara Tradisional Metode Dengan *Activity Based Costing System* Pada SPS Sartika 06. Di bawah bimbingan : ROCHMAN MAROTA dan AMELIA RAHMI 2023.

Sekolah adalah salah satu instansi pendidikan yang umum di Indonesia. Perkembangan zaman membuat sekolah melakukan pembaruan pada sistem pembelajaran dan fasilitas sekolah, sehingga persaingan antar sekolah semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat membuat pihak manajemen sekolah harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar operasional sekolah dapat berjalan dengan baik. Penentuan SPP merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dengan baik oleh pihak manajemen sekolah. Kebanyakan sekolah di Indonesia menggunakan tradisional metode untuk menetapkan tarif SPP. *Activity Based Costing* dapat membantu penentuan tarif SPP dengan menghasilkan informasi yang lebih akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tarif SPP antara tradisional metode dengan *Activity Based Costing System*.

Penelitian dilakukan di sekolah SPS Sartika 06 dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah dan menganalisis data yang diberikan oleh pihak terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparasi dengan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan data periode lalu. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Objek yang dianalisis adalah penetapan tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Tradisional metode dan *Activity Based Costing System*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif SPP tahun ajaran 2021-2022 menggunakan metode tradisional untuk kelas A dan kelas B sebesar Rp 70,000. Sedangkan tarif SPP menggunakan *Activity Based Costing* untuk kelas A sebesar Rp 71,620 dan untuk kelas B sebesar Rp 89,120.

Kata Kunci : Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Tradisional Metode, *Activity Based Costing*

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparasi Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Antara Tradisional Metode Dengan *Activity Based Costing System* Pada SPS Sartika 06 Tahun 2021-2022”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini selesai, banyak dukungan, bimbingan, bantuan, serta DOA yang datang dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhanku Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi kesehatan, rejeki, nikmat yang tidak terkira.
2. Kedua orang tua (Alm. Bapak Muhammad Suli dan Ibu Ronti) dan kedua saudara AA dan adik yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi serta do'a yang terus mengalir untuk penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.sc. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP. , QIA. selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Rochman Marota, S.E., Ak., MM., CA., CPA., CACP. selaku Ketua Komisi yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP. selaku Anggota Komisi yang telah membantu memberikan masukan semangat, petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Teman-teman kelas D Akuntansi angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman yang berarti selama menjalani perkuliahan.
10. Sahabat seperjuangan Dinda Gislawati, Muhammad Rafli, Rosalina Kusuma, Rafifah Rahadatul dan Dian Ambarwati yang telah membantu dan saling berbagi kebahagiaan serta kesedihan.
11. Sahabat *Bismillah Umrah* Adinda Fadhilah Azzahra dan Asma Qonitah yang selalu memberikan motivasi serta semangat selama penulisan skripsi ini.
12. Hubbiyatul Abadiyyah Al-Fitriyyah dan Nur Maulida Fitria terimakasih sudah menghibur dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini

13. M.G yang sudah menjadi tempat untuk berbagi segala hal dan memberikan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang mampu bertahan dan berjuang demi mendapatkan gelar yang diinginkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala daya dan kemampuan dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam skripsi penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan baik materi maupun penyajian, maka dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan sarannya yang bersifat membangun, terima kasih.

Bogor, 26 Juli 2023

Rosalina Dwi Agustin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Akademis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen	7
2.2 Akuntansi Biaya	7
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	7
2.2.2 Pengertian Biaya	7
2.2.3 Klasifikasi Biaya	8
2.2.4 Siklus Biaya	9
2.3 <i>Activity Based Costing</i>	10
2.3.1 Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	10
2.3.2 Manfaat <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	10
2.3.3 Tahap-Tahap Perhitungan <i>Activity Based Costing</i>	11
2.3.5 Tujuan Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	12
2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing</i>	12
2.3.7 <i>Activity Based Costing</i> Pada Perusahaan Jasa	13
2.4 Metode Tradisional	13
2.4.1. Pengertian Metode Tradisional	13

2.5. <i>Cost Driver</i>	14
2.6. Biaya Pendidikan	14
2.6.1. Sumber Pendanaan Pendidikan	15
2.6.2 Klasifikasi Biaya Satuan Pendidikan	15
2.7. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.7.1. Penelitian Terdahulu.....	18
2.7.2. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	27
3.4 Operasional Variabel.....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.6 Metode Pengolahan Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	30
4.1. Gambaran Umum Sekolah.....	30
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah SPS Sartika 06	30
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SPS Sartika 06.....	30
4.1.2. struktur organisasi	31
4.1.3. Sumber Pemasukan SPS Sartika 06	33
4.1.4. Pendidik dan Tenaga Pendidik SPS Sartika 06.....	34
4.1.5. Peserta Didik dan Rombongan Belajar	34
4.2. Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Identifikasi Aktivitas	34
4.2.2 Jam Kerja Aktivitas.....	35
4.3. Pembahasan	35
4.3.1. Penentuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berdasarkan tradisional metode	35
4.3.2 Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) SPS Sartika 06 berdasarkan metode <i>Activity Based Costing</i>	36
4.3.3 Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Antara Metode Tradisional Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	42
4.3.4 Perbandingan Laba Antara Metode Tradisional dan <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan.....	46

5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 4. 1 Sumber Pemasukan.....	34
Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	34
Tabel 4. 3 Peserta Didik dan Rombongan Belajar	34
Tabel 4. 4 Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Satuan Tahun 2021/2022 ...	35
Tabel 4. 5 Jumlah Jam Kerja Guru.....	35
Tabel 4. 6 Tarif SPP Dengan Metode Tradisional	36
Tabel 4. 7 Biaya Langsung.....	37
Tabel 4. 8 Biaya Tidak Langsung	37
Tabel 4. 9 Pengkelompokan Aktivitas dan Cost Driver.....	38
Tabel 4. 10 Biaya Aktivitas.....	39
Tabel 4. 11 Pembebanan Biaya Kelas A.....	39
Tabel 4. 12 Pembebanan Biaya Kelas B	40
Tabel 4. 13 Tarif SPP Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Kelas A.....	41
Tabel 4. 14 Tarif SPP Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Kelas B	41
Tabel 4. 15 Hasil Tarif SPP Dengan <i>Metode Activity Based Costing</i>	42
Tabel 4. 16 Perbandingan Tarif SPP Metode Tradisional dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	42
Tabel 4. 17 Laporan Laba Rugi Metode Tradisional	43
Tabel 4. 18 Laporan Laba Rugi Metode <i>Activity Based Costing</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 1 Struktur Organisasi.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi	50
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	51
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Oleh Sekolah.....	52
Lampiran 4 Rencana Anggaran Penerimaan Dan Belanja Satuan Tahun 2021-2022	53
Lampiran 5 Pengkelompokan Aktivitas Dan Cost Driver.....	54
Lampiran 6 Penggabungan Biaya Aktivitas Setiap Kelas.....	55
Lampiran 7 Pertanyaan Wawancara.....	55
Lampiran 8 Foto – Foto Kegiatan	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki sistem manajemen yang berbeda-beda. Sistem manajemen digunakan untuk mengambil keputusan. Akuntansi manajemen dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut (Siregar et al., 2013) Akuntansi Manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kerja dalam organisasi. Sistem manajemen perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Perkembangan zaman mempengaruhi sistem yang berjalan pada perusahaan. Seluruh perusahaan berlomba-lomba untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dengan perkembangan zaman yang ada. Perusahaan yang maju dapat membantu perekonomian suatu negara mengalami kemajuan atau dapat bertahan di era globalisasi ini. Akibatnya banyak perusahaan yang bermunculan demi membantu keseimbangan perekonomian di negara tersebut. Namun, di Indonesia seiring dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan hanya sedikit lowongan pekerjaan yang tersedia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika bahwa pada tahun 2021 pengangguran di Indonesia sebesar 6,49% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 5,86%. Penurunan tersebut terjadi akibat kehidupan normal yang mulai dijalani di Indonesia setelah wabah COVID 19. Berkurangnya persentase jumlah pengangguran di Indonesia tidak memungkiri bahwa masih banyak rakyat Indonesia yang sulit mendapatkan pekerjaan. Sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kriteria perusahaan menjadi salah satu alasan sulitnya masyarakat Indonesia mendapatkan pekerjaan.

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat menentukan bagaimana negara mempertahankan perekonomian agar tetap stabil. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia, terutama di Indonesia. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, karena itu merupakan kedalarn Hak Asasi Manusia. Hal ini didukung dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Lembaga pendidikan yang umum di Indonesia adalah sekolah. Sekolah merupakan perusahaan yang menawarkan jasa pendidikan kepada masyarakat. Di Indonesia ada banyak sekolah yang berkembang entah milik pemerintah atau swasta. Sekolah negeri sangat diminati di Indonesia. Namun, seiring

perkembangan zaman banyak investor yang menanamkan modalnya sehingga sekolah swasta pun semakin tersebar luas dan mulai diminati oleh masyarakat.

Akibatnya membuat persaingan semakin ketat, sehingga satuan Pendidikan harus memberikan pelayanan yang terbaik. Persaingan yang terjadi meliputi harga dari Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP). Inflasi yang terus meningkat setiap tahunnya dan pandemi Covid 19 membuat masyarakat lebih banyak mencari sekolah yang memiliki tarif SPP yang terjangkau. Fasilitas yang memadai dan kualitas pengajar yang baik menjadi salah satu faktor penentuan kualitas sekolah. Kualitas sekolah tergantung pada bagaimana pihak sekolah menanggapi segala macam kritik dan saran dari orang tua agar kualitas sekolah dapat meningkat. Sistem manajemen sekolah sangat berperan dalam mengambil keputusan agar sekolah dapat bertahan dalam waktu yang lama. Selain manajemen yang harus baik, sistem pembiayaan juga menjadi faktor utama untuk keberlangsungan proses belajar-mengajar di sekolah. Pembiayaan yang baik dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melengkapi fasilitas dan kebutuhan sekolah lainnya.

Sistem akuntansi manajemen berperan penting pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menggunakan metode yang tepat untuk menghitung besarnya biaya pendidikan bertujuan untuk mengalokasikan biaya-biaya pada kegiatan belajar mengajar dengan tepat. Melakukan analisis terhadap biaya Pendidikan juga menjadi salah satu hal penting untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Matin, 2014) analisis terhadap biaya Pendidikan berguna untuk memperkirakan pembiayaan yang disediakan untuk bidang Pendidikan, memantau dan memperbaiki penggunaan sumber daya menjadi efektif dan efisien, memilih sumber yang diperlukan untuk Pendidikan, menentukan pemilihan program atau proyek.

Biaya Pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, orang tua dan pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya yang dikeluarkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan sekolah. Saat ini hampir tidak ada yang dapat mengabaikan peranan biaya, baik dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan jasa seperti sekolah. Tanpa biaya proses Pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar. Pentingnya peran komponen biaya pendidikan sehingga diperlukan perhitungan yang cermat terkait dengan penentuan berapa besar biaya yang harus dibebankan kepada orang tua murid atas jasa pelayanan pendidikan yang dikonsumsi.

Saat ini banyak sekolah yang menggunakan metode tradisional untuk menghitung biaya Pendidikan, namun perhitungan tersebut belum dapat mengelola informasi mengenai biaya yang tepat untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar. Menurut (Siregar et al., 2013) metode tradisional mengasumsikan hanya menggunakan satu aktivitas pada keseluruhan produksi pada produk yang berbeda-beda. Sedangkan dalam proses produksi ada banyak aktivitas yang memicu terjadinya biaya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh sekolah harus diidentifikasi dengan detail agar menghasilkan informasi yang tepat. Informasi biaya sangat penting bagi pihak manajemen sekolah untuk mengambil keputusan. Menurut (Mulyadi, 2015)

tanpa informasi biaya manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu metode perbaikan dari metode Tradisional untuk memperkirakan biaya Pendidikan berdasarkan aktivitasnya dan dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. Menurut (Rudianto, 2013) *Activity Based Costing* (ABC) adalah perhitungan pendekatan biaya yang membebankan biaya ke produk berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat menyediakan informasi mengenai perhitungan biaya dengan lebih baik sehingga dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui keunggulan, kelemahan sekolah serta dapat membantu mengelola sekolah dengan lebih efisien, karena metode ini menggunakan sistem pemicu biaya (*cost driver*) lebih banyak dibandingkan dengan metode tradisional sehingga dapat menentukan berapa sumber daya yang dibutuhkan untuk suatu produk secara lebih tepat.

Metode *Activity Based Costing* tidak hanya dapat digunakan pada sektor manufaktur, tetapi dapat juga digunakan pada sektor jasa. Sektor jasa mendapatkan keuntungan melalui penggunaan metode *Activity Based Costing* karena memiliki isu yang sama dengan perusahaan manufaktur yaitu analisis biaya operasi dan kegiatan pelayanan yang menuntut sumber daya. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dianggap lebih relevan karena dapat menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dan menghasilkan informasi yang tepat untuk mengambil keputusan

SPS Sartika 06 merupakan salah satu sekolah non formal untuk anak usia dini di Bekasi. Sekolah ini dijadikan objek fokus penelitian. Sekolah ini memiliki murid sebanyak 50 siswa selama tahun 2021-2022.. Seperti sekolah lainnya sekolah ini membutuhkan biaya yang tepat untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, terutama fokus sekolah yaitu untuk memberikan pengalaman pertama bagi anak di dunia sekolah dan membantu anak dalam mengenali jati dirinya dengan melatih fisik motoriknya. Penggunaan metode tradisional untuk menentukan biaya SPP per bulannya membuat informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen kurang akurat. Keadaan yang terus berubah dan kejadian yang tak terduga membuat sekolah harus bisa beradaptasi dengan keadaan tersebut, sehingga memunculkan biaya diluar biaya yang sudah dialokasikan. Kurang baiknya pencatatan keuangan yang dilakukan sekolah ini membuat sekolah mengalami kesulitan untuk melaksanakan operasional sekolah. Pihak manajemen tidak ingin menaikan biaya SPP karena jika mengalami kenaikan akan mengurangi jumlah konsumen.

Pada penelitian sebelumnya mengenai analisis penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan biaya sekolah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya (E. Y. Wulandari et al., 2016) yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan, Dana Pengembangan Pendidikan Dan Uang Pangkal Pendidikan (Studi Kasus Pada Tk Perguruan Islam Raudlatul Jannah Sidoarjo)” yang

bertujuan untuk mengetahui berapa biaya yang harus ditetapkan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang berpengaruh pada operasional sekolah. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Activity Based Costing* dapat memberikan gambaran biaya yang diakibatkan oleh aktivitas yang muncul saat berjalannya operasional sekolah sehingga biaya SPP dapat ditetapkan dengan akurat dan menjadi pertimbangan untuk pihak sekolah. Penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan perhitungan biaya antara metode tradisional dengan metode ABC. Perbedaannya terdapat di lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada sekolah TK Raudlatul Jannah, Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini melakukan analisis pada biaya SPP, DPP dan uang pangkal.

(Rahmah, 2022) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM YST. *Cake and Cookies*” hasil penelitian menyatakan bahwa metode tradisional hanya membebaskan satu cost driver saja pada masing-masing produk sehingga adanya kecenderungan pembebanan biaya kepada pabrik dan menghasilkan perhitungan biaya yang kurang tepat. Sedangkan, dengan metode ABC perusahaan dapat mengalokasikan biaya yang diakibatkan dengan aktivitas secara tepat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif non statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, biaya yang dianalisis dan jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini adalah perusahaan jasa yaitu sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Analisis Komparasi Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) Antara Tradisional Metode Dengan *Activity Based Costing System* Pada SPS Sartika 06 Tahun 2021-2022**”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penentuan tarif SPP yang tepat dan akurat merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan operasional sekolah. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan sekolah yang pesat di Indonesia membuat sekolah harus bisa bersaing dengan sekolah lain. Informasi yang akurat bisa membantu manajemen untuk menentukan tarif SPP yang harus dikeluarkan oleh sekolah. SPS Sartika 06 menentukan tarif SPP dengan metode tradisional yang dimana informasi yang dihasilkan kurang tepat. *Activity Based Costing* dapat memberikan gambaran dalam menentukan tarif SPP secara akurat dan menginformasikan kepada pihak manajemen sekolah.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan yang ditetapkan oleh sekolah SPS Sartika 06 dalam menentukan tarif SPP?
2. Bagaimana perhitungan jika menerapkan *Activity Based Costing* (ABC) pada biaya SPP SPS Sartika 06?
3. Bagaimana perbandingan antara perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) dengan metode Tradisional pada tarif SPP SPS Sartika 06?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih efisien mana antara metode Tradisional dengan *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan tarif SPP sekolah sehingga informasi mengenai aktivitas apa saja yang memicu biaya yang diperoleh lebih akurat dan dapat menentukan kebijakan sekolah dalam menentukan tarif SPP yang harus dibayar oleh para orang tua murid.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada sekolah SPS Sartika 06 adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan yang ditetapkan oleh sekolah SPS Sartika 06 dalam menentukan tarif SPP
2. Untuk mengetahui perhitungan tarif SPP menggunakan *Activity Based Costing* pada sekolah SPS Sartika 06
3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan tarif SPP antara metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) pada sekolah SPS Sartika 06

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah SPS Sartika 06 dalam menentukan tarif SPP dan memberikan saran serta masukan mengenai penerapan *Activity Based Costing* untuk menentukan tarif SPP sekolah serta dapat dijadikan acuan pihak manajemen sekolah untuk pengambilan keputusan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan Akademis sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Dengan adanya penelitian ini di sekolah diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami dan menambah wawasan dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori yang dipelajari selama kuliah mengenai metode

Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) serta dapat dijadikan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada dalam dunia usaha.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penulisan penelitian ini penulis berharap dapat memrikan informasi sebagai tambahan wawasan pengetahuan kepada pembaca mengenai *Activity Based Costing* serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut (Ahmad, 2015) menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen adalah Teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi *historical* dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut.

Menurut (Siregar et al., 2013) Akuntansi Manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kerja dalam organisasi. Menurut (Lestari & Permana Bagus, 2017) Akuntansi Manajemen bukan hanya sekedar menyusun dan menjumlah angka-angka saja namun, dapat berperan dalam mengambil keputusan, penyediaan informasi dan perencanaan bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah sistem pengolahan dan identifikasi data ekonomi yang berguna membantu manajemen untuk melakukan perencanaan dan mengambil keputusan demi tercapainya tujuan organisasi.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Surjadi, 2013) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.

(Dunia A et al., 2018) menyatakan bahwa Akuntansi Biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan. Akuntansi biaya dapat diartikan sebagai bidang akuntansi yang melakukan pencatatan, analisis dan penyajian dalam menentukan harga jual.

2.2.2 Pengertian Biaya

Menurut (Dunia A et al., 2018) Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Menurut (Atkinson, 2007 dalam Darya, 2019) Biaya adalah nilai moneter dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik di masa sekarang maupun dimasa depan.

Menurut (Widyastuti, 2017) Biaya adalah suatu pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Biaya diukur dengan satuan moneter yang berupa pengurangan aktiva atau penambahan utang. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

2.2.3 Klasifikasi Biaya

Dalam satu transaksi dapat menghasilkan informasi yang berbeda sehingga dibutuhkan pengelompokan agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan aktivitasnya. Menurut (Putra Mahardika, 2021) klasifikasi adalah proses pengelompokan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat.

Menurut (Mulyadi, 2015) biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut atau yang dikenal dengan konsep "*different costs for different purpose*". Penggolongan biaya mempermudah perusahaan untuk dapat menentukan harga pokok produksi. Menurut (Bahri et al., 2021) penggolongan biaya dalam suatu entitas dapat dibagi menjadi :

1. Penggolongan biaya dalam hubungannya dengan produk

Pada umumnya penggolongan biaya terjadi pada perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut membeli bahan baku dari pemasok lalu mengolahnya menjadi produk yang siap untuk dijual. Berkaitan dengan produk biaya dibagi menjadi dua yaitu :

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang melekat pada produk mulai dari bahan baku, proses produksi, hingga menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan.

b. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan pada satu periode untuk mendukung proses produksi, tetapi tidak dapat ditelusuri nilainya pada produk hasil produksi.

2. Penggolongan biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

Berkaitan dengan perubahan volume produksi, biaya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan berubahnya volume kegiatan produksi. Contoh biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan bakar dan biaya bahan baku

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Contoh biaya listrik, biaya air dan biaya asuransi

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap pada kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya sewa, biaya gaji pegawai tidak langsung dan lain sebagainya.

3. Penggolongan biaya dalam hubungannya dengan periode waktu

Dalam hubungannya biaya dengan periode waktu, biaya dikategorikan menjadi dua yaitu :

a. Biaya pengeluaran modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang dan dilaporkan sebagai aset tetap.

b. Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat pada periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

4. Penggolongan biaya dalam hubungannya untuk perencanaan dan pengendalian manajemen

Setiap entitas memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan setiap periode. Untuk mencapai tujuan tersebut entitas perlu melakukan perencanaan dan pengendalian manajemen. Biaya perlu dikendalikan agar tujuan tersebut tercapai.

Pengendalian biaya dilakukan dengan membagi tanggung jawab pelaksanaan fungsi-fungsi kegiatan ke dalam unit kemudian mengalokasikan biaya-biaya yang mungkin timbul dari kegiatan unit tersebut. Setelah pengelompokan berikutnya melakukan pengkalsifikasian setiap biaya tersebut dapat dikendalikan atau tidak.

Biaya terkendalikan adalah biaya yang jumlah dan terjadinya dapat dipengaruhi oleh keputusan manajer dari unit kegiatan yang bersangkutan. Biaya tidak terkendali adalah biaya yang dikeluarkan untuk menambah atau mengurangi aset entitas.

2.2.4 Siklus Biaya

Siklus biaya adalah serangkaian kegiatan yang ada di dalam jenis perusahaan, ada 3 jenis perusahaan sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam menjual jasa. Siklus pada perusahaan ini dimulai dari persiapan untuk penjualan jasa dan pada akhir siklus perusahaan jasa adalah memberikan jasa pada konsumen. Contoh perusahaan jasa adalah konsultan pajak dan sekolah

2. Perusahaan dagang

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam menjual barang, dimana biasanya perusahaan membeli barang dari pemasok tanpa mengubah bentuk lalu menjualnya kembali dengan harga yang berbeda dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Siklus pada perusahaan ini mulai dari membeli barang dari pemasok lalu menjualnya kepada konsumen. Contoh perusahaan dagang adalah warung sembako dan minimarket.

3. Perusahaan manufaktur

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam mengolah bahan mentah menjadi suatu produk, lalu menjual produk tersebut kepada konsumen. Siklus pada perusahaan ini dimulai dari menyiapkan bahan baku untuk diolah menjadi suatu produk, lalu diproses menjadi suatu produk dan akhir dari siklus ini ada menjual produk tersebut kepada konsumen. Contoh dari perusahaan manufaktur adalah pabrik semen dan pabrik roti.

2.3 Activity Based Costing

2.3.1 Pengertian Activity Based Costing

Menurut (Prima Dewi & Bayu Kristanto, 2014) *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk. Metode ini berfokus pada aktivitas-aktivitas yang memungkinkan timbulnya biaya sehingga dapat diperhitungkan dalam penentuan harga jual.

Menurut (Ahmad, 2015) *Activity Based Costing* adalah suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. ABC pertama-tama akan membebankan biaya kepada aktivitas yang dibentuk oleh organisasi, lalu biaya tersebut dibebankan kepada produk.

Menurut Raiborn dan kinney (2016) *Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi biaya yang berfokus pada aktivitas organisasi dan pengumpulan biaya-biaya berdasarkan sifat pokok yang masih mendasari tingkat beberapa overhead yang telah ditetapkan kemudian dihitung menggunakan berbagai macam pemicu biaya dalam aktivitas suatu organisasi.

2.3.2 Manfaat Activity Based Costing (ABC)

Menurut (Ahmad, 2015) manfaat *Activity Based Costing* antara lain :

1. *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran probabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi, harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal.
2. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
3. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

2.3.3 Tahap-Tahap Perhitungan *Activity Based Costing*

Terdapat 2 tahap untuk melakukan perhitungan penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*, yaitu :

a. Tahap pertama

1. Mengidentifikasi aktivitas dalam sistem *Activity Based Costing*

Pada tahap ini perusahaan harus menentukan aktivitas apa saja yang dapat menimbulkan biaya untuk menghitung biaya overhead pada setiap aktivitasnya.

2. Pengaitan biaya dengan aktivitas

Pada tahap ini aktivitas yang berkaitan dikelompokkan dalam satu kelompok biaya yang homogen yaitu sekumpulan biaya overhead yang saling berhubungan.

3. Menentukan biaya ke pool biaya aktivitas

Membagi biaya dalam berbagai aktivitas yang sudah teridentifikasi sesuai dengan levelnya dan dikumpulkan dalam setiap *cost pool*.

4. Menghitung tarif aktivitas

Menghitung tarif *overhead* yang akan dibebankan kepada produk dan konsumen dengan cara membagi biaya yang disajikan

$$\text{Pool rate} = \frac{\text{Jumlah biaya cost pool}}{\text{Kapasitas activity pool}}$$

b. Tahap kedua

Pada tahap ini melakukan pembebanan *overhead* pada setiap pool yang akan menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas.

$$\text{BOP} = \text{Pool rate} \times \text{pemakaian aktivitas}$$

2.3.4 Tingkatan Aktivitas Produk

Pada *Activity Based Costing* dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead disebut pemicu biaya (*cost driver*). Pemicu aktivitas (*activity driver*) adalah suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya aktivitas ke produk, pelanggan dan objek lainnya. Terdapat 4 tingkatan aktivitas pada *Activity Based Costing* :

1. Tingkat unit (*Unit Level*)

Pada tingkat ini biaya akan mengalami peningkatan ketika suatu unit diproduksi. Biaya pada tingkat ini didapatkan secara akurat lalu dibebankan terhadap volume unit.

2. Tingkat Batch (*Batch Level*)

Biaya yang terjadi pada tingkat ini disebabkan oleh besar dan kecilnya jumlah batch yang diproduksi. Contoh biaya dari tingkat ini mencakup biaya persiapan yang sebagian besar merupakan biaya penanganan bahan baku. Jika bahan baku dipesan untuk suatu batch, maka sebagian besar biaya pembelian, penerimaan merupakan biaya tingkat batch.

3. Tingkat Produk (*Product Level*)

Biaya yang terjadi pada tingkat ini merupakan biaya aktivitas pendukung untuk memproduksi atau mengembangkan produk yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh biaya aktivitas pada tingkat ini adalah biaya desain dan biaya pengembangan produk.

4. Tingkat Fasilitas (*Facility Level*)

biaya aktivitas pada tingkat ini adalah biaya untuk menopang proses produksi yang secara umum dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas bersama oleh berbagai jenis produk. Contohnya biaya sewa, penyusutan dan biaya pajak.

2.3.5 Tujuan Penerapan *Activity Based Costing*

Menurut (Ahmad, 2015) tujuan *Activity Based Costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya. Peranan sistem *Activity Based Costing* adalah pembebanan biaya tidak langsung, biaya langsung dan biaya pendukung. Pembebanan biaya merupakan proses pembebanan biaya ke *cost pool* atau dari *cost pool* ke *cost objects*.

Menurut (Kusuma et al., 2013) menyatakan bahwa tujuan *Activity Based Costing* adalah untuk memahami overhead dan profitabilitas produk dan konsumen, sehingga terjadinya perbedaan dalam menetapkan alokasi biaya antara *Activity Based Costing* dan metode tradisional.

2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan *Activity Based Costing*

Menurut (Ahmad, 2015) kelebihan *Activity Based Costing* sebagai berikut :

1. Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif yang mengarahkan pengukuran probabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi, harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal.
2. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
3. Memudahkan memberikan informasi mengenai biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

Adapun kelemahan dari *Activity Based Costing* menurut (Carter & Usry.F, 2009) sebagai berikut :

1. Mempunyai batas dalam pengambilan keputusan jangka pendek karena memperlakukan semua biaya secara variabel.
2. Membutuhkan usaha tambahan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal.

3. Menunjukkan berapa banyak suatu produk bervolume rendah yang merupakan produk yang merugi. Kerugian tersebut tidak dapat dihilangkan seluruhnya, karena beberapa biaya yang dibebankan ke produk tersebut tidak dapat dihindarkan.

2.3.7 Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa

Activity Based Costing pada awalnya digunakan pada perusahaan manufaktur. Metode *Activity Based Costing* menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatan sehingga seluruh informasi mengenai aktivitas dicatat, diukur dan disajikan dalam shared database melalui metode *Activity Based Costing*. Oleh karena itu, aktivitas dapat dijumpai dalam berbagai organisasi atau perusahaan dalam semua bidang seperti jasa, manufaktur, dagang, sektor publik dan organisasi nirlaba sehingga membuat metode *Activity Based Costing* dapat digunakan pada seluruh bidang perusahaan atau organisasi. Metode *Activity Based Costing* tidak hanya untuk menentukan harga pokok produksi, namun dapat mencakup secara luas seperti pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas yang membuat perusahaan dan organisasi membutuhkan sistem informasi biaya yang mampu menyediakan informasi tentang aktivitas secara rinci.

Perbedaan antara perusahaan jasa dan manufaktur adalah pendefinisian keluaran. Perusahaan manufaktur keluarannya mudah ditentukan karena bersifat nyata seperti produk-produk yang diproduksi. Sedangkan dalam perusahaan jasa sulit ditentukan karena bersifat kurang nyata.

Activity Based Costing dapat digunakan pada perusahaan jasa, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa antara lain :

- a. *Identifying Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuat pengoperasian lebih efisien.

- b. *Special Challenger*

Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa dapat memiliki permasalahan yang sama, misalnya sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada tidak dapat digunakan sehingga menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

- c. *Output Diversity*

Pada perusahaan jasa diversity yang menggambarkan aktivitas pendukung pada hal yang berbeda akan sulit untuk ditentukan.

2.4 Metode Tradisional

2.4.1. Pengertian Metode Tradisional

Menurut (Riwayadi, 2014) Metode tradisional hanya membebankan biaya produksi ke produk sedangkan biaya lain yang berkaitan dengan produk seperti biaya pengembangan, biaya pemasaran dan biaya layanan pelanggan tidak dibebankan ke harga pokok produk.

Menurut (Carter & Usry.F, 2009) Metode Tradisional ditandai oleh penggunaan ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan overhead ke output. Oleh karena ini, sistem tradisional disebut juga sistem berbasis unit (*unit based system*).

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem tradisional adalah metode biaya yang hanya membebankan biaya produksi saja kepada produk tanpa membebankan biaya administrasi dan biaya pemasaran. Namun, kedua biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya yang ditanggung oleh perusahaan dengan cara mengurangi laba bruto, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2.5. Cost Driver

Menurut (Ahmad, 2015) *cost driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas yang dikonsumsi pada periode tertentu. Terdapat dua jenis pemicu biaya sebagai berikut :

1. Pemicu Sumber Daya (*Resources Driver*)

Merupakan ukuran jumlah sumber daya yang digunakan oleh suatu aktivitas. Pemicu sumber daya digunakan untuk membebankan biaya yang digunakan oleh suatu aktivitas kepada *cost pool* yang lain. Misalnya persentase luas total yang digunakan oleh suatu aktivitas

2. Pemicu Aktivitas (*Activity Driver*)

Merupakan ukuran intensitas permintaan terhadap aktivitas kepada objek biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Misalnya jumlah suku cadang yang berbeda yang digunakan pada akhir produksi untuk mengukur intensitas aktivitas penanganan bahan baku pada setiap produk.

2.6. Biaya Pendidikan

Menurut (Anwar, 2003) menyatakan bahwa biaya pendidikan memiliki pengertian yang luas, hampir segala pengeluaran yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pendidikan dianggap sebagai biaya.

Menurut (Supriyadi, 2003) menyatakan biaya pendidikan adalah salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang, maupun tenaga (yang dapat dihargai dengan uang).

Menurut (Indrawan, 2020) biaya pendidikan juga merupakan komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Fattah, 2004) terdapat 2 sifat pembiayaan pendidikan yaitu :

1. Pembiayaan pendidikan bersifat *budgetair*

Pembiayaan pendidikan bersifat *budgetair* merupakan biaya yang diperoleh dan dikeluarkan oleh sekolah sebagai suatu lembaga.

2. Pembiayaan pendidikan bersifat *non budgetair*

Pembiayaan pendidikan bersifat *non budgetair* merupakan biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh murid atau orang tua dan biaya kesempatan pendidikan.

2.6.1. Sumber Pendanaan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 51 ayat 1 dikatakan bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Menurut (Mulyasa, 2007) sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah dikelompokkan ke dalam tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

(Harsono, 2007) menggolongkan sumber biaya pendidikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa.
- c. Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa, misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan.
- d. Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan pendidikan bukan hanya didapatkan dari orang tua yang membayarkan setiap bulannya, melainkan dapat juga berasal dari pemerintah seperti bantuan biaya sekolah, lembaga pendidikan seperti beasiswa bagi siswa berprestasi dan juga dari para investor.

2.6.2 Klasifikasi Biaya Satuan Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 3 ayat 2 Biaya Satuan Pendidikan terdiri dari:

1. Biaya investasi, yang terdiri dari:
 - a. Biaya investasi lahan pendidikan
 - b. Biaya investasi selain lahan pendidikan
2. Biaya operasi, yang terdiri dari:
 - a. Biaya personalia
 - b. Biaya non personalia
3. Bantuan biaya pendidikan
4. Beasiswa

Menurut oleh (Suharsaputra, 2013) mengenai biaya operasi personalia, biaya operasi nonpersonalia, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa. Biaya operasi personalia meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji. Biaya operasi non personalia meliputi bahan atau peralatan

habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Bantuan biaya pendidikan merupakan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Beasiswa merupakan bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Menurut Panduan Fasilitasi Perhitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dan Penyusunan Kebijakan (2007: 1113) Biaya Satuan Pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. Jenis Input,

Biaya Satuan Pendidikan Berdasarkan Jenis Input Biaya satuan pendidikan berdasarkan jenis input dikelompokkan menjadi 2 kelompok.

a. Biaya satuan pendidikan operasional

Merupakan biaya pendidikan yang habis dipakai dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, atau biaya yang dikeluarkan berulang ulang setiap tahunnya. Satuan pendidikan operasional mencakup pengeluaran untuk: gaji dan tunjangan, buku-buku wajib, barang-barang yang harus sering diganti dengan yang baru, beasiswa, biaya pelayanan kesejahteraan (kantin, transportasi, penginapan, dan olahraga), pemeliharaan gedung dan peralatan, serta pengoperasian gedung (listrik, air, dan telepon).

b. Biaya satuan pendidikan investasi

Merupakan biaya pendidikan yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya investasi ini meliputi: pembelian tanah, pembangunan gedung sekolah, laboratorium, peralatan tetap, perlengkapan pelajaran lain yang tahan lama, dan sebagainya.

2. Sifat Penggunaan,

Biaya Satuan Pendidikan Berdasarkan Sifat Penggunaan Biaya satuan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Biaya satuan pendidikan langsung.

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan yang langsung terkait dengan proses belajar mengajar. Biaya satuan pendidikan langsung ini mencakup pengeluaran-pengeluaran antara lain untuk gaji Guru Dan tenaga kependidikan lainnya; pembelian bahan, peralatan dan perlengkapan belajar; dan pembangunan gedung untuk belajar.

b. Biaya satuan pendidikan tidak langsung.

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar tetapi menunjang proses belajar mengajar tersebut. Biaya tidak langsung ini, antara lain adalah biaya overhead sekolah, pemerintah pusat, dan pendapatan yang tidak jadi diterima oleh siswa karena bersekolah dan tidak bekerja (*forgone earning*).

3. Jenis Penggunaan

Biaya Satuan Pendidikan Berdasarkan Jenis Penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2, yaitu :

- a. Biaya satuan pendidikan operasional personel
merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kesejahteraan dan pengembangan personel. Personel di sekolah meliputi guru dan tenaga kependidikan (laboran, pustakawan, dll), administratur (kepala sekolah dan pegawai administrasi lain), dan pegawai lain (seperti penjaga sekolah, tukang kebun, dll) yang melaksanakan atau menunjang proses pembelajaran.
- b. Biaya satuan pendidikan operasional bukan personel
merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan segala bahan, peralatan, perlengkapan, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran, seperti buku, alat tulis, pemeliharaan gedung, daya dan jasa, dan lain-lain.

4. Pihak yang Menanggung

Biaya Satuan Pendidikan Berdasarkan Pihak yang Menanggung Berdasarkan pihak yang menanggung. Biaya pendidikan dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok :

- a. Biaya satuan pribadi (*private unit cost*)
Merupakan biaya yang ditanggung oleh orang tua (siswa) per tahun. Biaya satuan pribadi mencakup pengeluaran untuk sumbangan pendidikan, buku dan alat tulis sekolah, seragam sekolah, akomodasi, transportasi, konsumsi, karyawisata, uang jajan, kursus, dan forgone earning.
- b. Biaya satuan publik (*public unit cost*)
Merupakan biaya yang ditanggung oleh pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten) dan masyarakat, yang berarti keseluruhan biaya selain yang ditanggung oleh orang tua (siswa) per tahun.
- c. Biaya satuan sosial/total (*social/total unit cost*)
Merupakan total biaya yang ditanggung pemerintah, orang tua (siswa) dan masyarakat lain per tahun, atau sama dengan biaya satuan pribadi ditambah dengan biaya satuan publik.

5. Sifat Keberadaannya

Biaya Satuan Pendidikan Berdasarkan Sifat Keberadaannya Biaya satuan pendidikan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Biaya satuan pendidikan faktual
Merupakan biaya-biaya yang senyatanya dikeluarkan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Biaya satuan pendidikan ideal

Merupakan biaya-biaya satuan pendidikan yang semestinya dikeluarkan agar penyelenggaraan pendidikan dapat menghasilkan mutu Pendidikan yang diinginkan.

2.7. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.7.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Cahyadi, (2018) “Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) dan Hubungannya Pada Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel Pada Palace Hotel Cipanas-Cianjur”	Variabel Independen : Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Kamar Palace Hotel	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif Eksploratif	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Palace Hotel Cipanas-Cianjur. Metode <i>Activity Based Costing</i> memberikan hasil lebih rinci untuk menentukan harga pokok tarif kamar sesuai dengan jenis kamar yang disediakan. Terjadinya selisih penentuan harga tarif kamar antara metode tradiional dengan metode <i>Activity Based Costing</i> . Dimana dengan metode tradisional menghasilkan unit cost lebih tinggi karena hanya menggunakan satu cost driver, sedangkan dengan metode <i>Activity Based Costing</i> menghasilkan harga tarif kamar

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
					yang lebih rendah karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap jenis kamar.
2	Putri, (2020) “Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Unitex”	Variabel Independen : <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, harga pokok produksi dengan metode <i>Activity Based Costing</i> memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Piece Dyed dan selisih sebesar Rp 276.522.340 dengan hasil dari metode tradisional. Untuk produk Yarn Dyed memberikan hasil lebih kecil dengan selisih Rp 269.345.161.
3	Wulandari et al., (2016) “Analisis Penggunaan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan, Dana Pengembangan	Variabel Independen : Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Tarif SPP,DPP dan UPP	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil perhitungan yang terjadi pada tarif SPP, DPP dan Uang pangkal di TK Raudlatul Jannah antara metode yang digunakan pihak sekolah dengan metode <i>Activity Based Costing</i> .

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
	Pendidikan Dan Uang Pangkal Pendidikan (Studi Kasus Pada Tk Perguruan Islam Raudlatul Jannah Sidoarjo)”				Menurut metode yang diterapkan TK Raudlatul Jannah dengan metode ABC untuk unit TK A terjadi <i>undercost</i> sebesar Rp 18.563,00, sedangkan untuk unit TK B terjadi <i>undercost</i> sebesar Rp 14.083,00. Dan dana yang dikeluarkan untuk pembayaran DPP pada TK A terjadi <i>overcost</i> sebesar Rp 121.000,00 sedangkan untuk TK B terjadi <i>overcost</i> sebesar Rp 84.000,-. Sedangkan dana uang pangkal yang dikeluarkan mengalami <i>overcost</i> sebesar Rp 77.564,00.
4	(Yaniah & Kamal, 2017) “Analisis Penggunaan Metode <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP Sekolah Dasar Pada Global Inbyra School Kota Tegal”	Variabel Independen : Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Tarif SPP	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan harga tarif SPP Global Inbyra School antara metode tradisional dan metode <i>Activity Based Costing</i> . Keseluruhan dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa setiap bulan menurut metode yang diterapkan pada Global Inbyra

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
					School adalah sebesar Rp. 850.000,00 sedangkan jika dengan metode <i>Activity Based Costing</i> sebesar Rp 897.599,00. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi Undercost sebesar Rp 47.599,00
5	Sumardinarsih et al., (2018) “Model <i>Activity Based Costing</i> Pada Sekolah Menengah Kejuruan”	Variabel Independen : Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Tarif SPP	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan sekolah masih mengutamakan pada kegiatan belajar mengajar dan aktivitas pada manajemen sekolah masih rendah. Biaya di sekolah ditentukan berdasarkan paket keahlian. Terjadinya perbedaan tarif harga paket antara metode tradisional dan metode <i>Activity Based Costing</i> . Pada paket keahlian kelas X terjadinya overcosted, sedangkan pada paket keahlian kelas XI dan XII terjadinya

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
					undercosted. Dengan metode <i>Activity Based Costing</i> dapat ditemukan alokasi biaya untuk kegiatan-kegiatan tertentu perlu dipertimbangkan dan ditelusuri lebih lanjut.
6	Dianah et al., (2016) “Analisis Perbedaan Penentuan Tarif Sumbangan Penyelenggara Pendidikan (Spp) Berdasarkan Metode Konvensional Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (Abc) (Studi Di Sd Muhammadiyah 1 Krian)”	Variabel Independen : Penentuan Tarif SPP Variabel Dependen : Metode Konvensional dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif Komperatif	Menunjukkan Perbandingan Tarif SPP pada SD Muhammadiyah 1 Krian antara perhitungan konvensional dengan perhitungan menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC). Pada perhitungan tersebut didapatkan hasil selisih perhitungan sebesar kelas 1 Rp 10,185,- kelas 2 Rp (8.825),- kelas 3 Rp (9.020),- kelas 4 Rp 5.498,- kelas 5 Rp 4.834,- kelas 6 Rp 1.584,- yang merupakan selisih antara perhitungan biaya konvensional dengan <i>Activity Based Costing</i> (ABC).

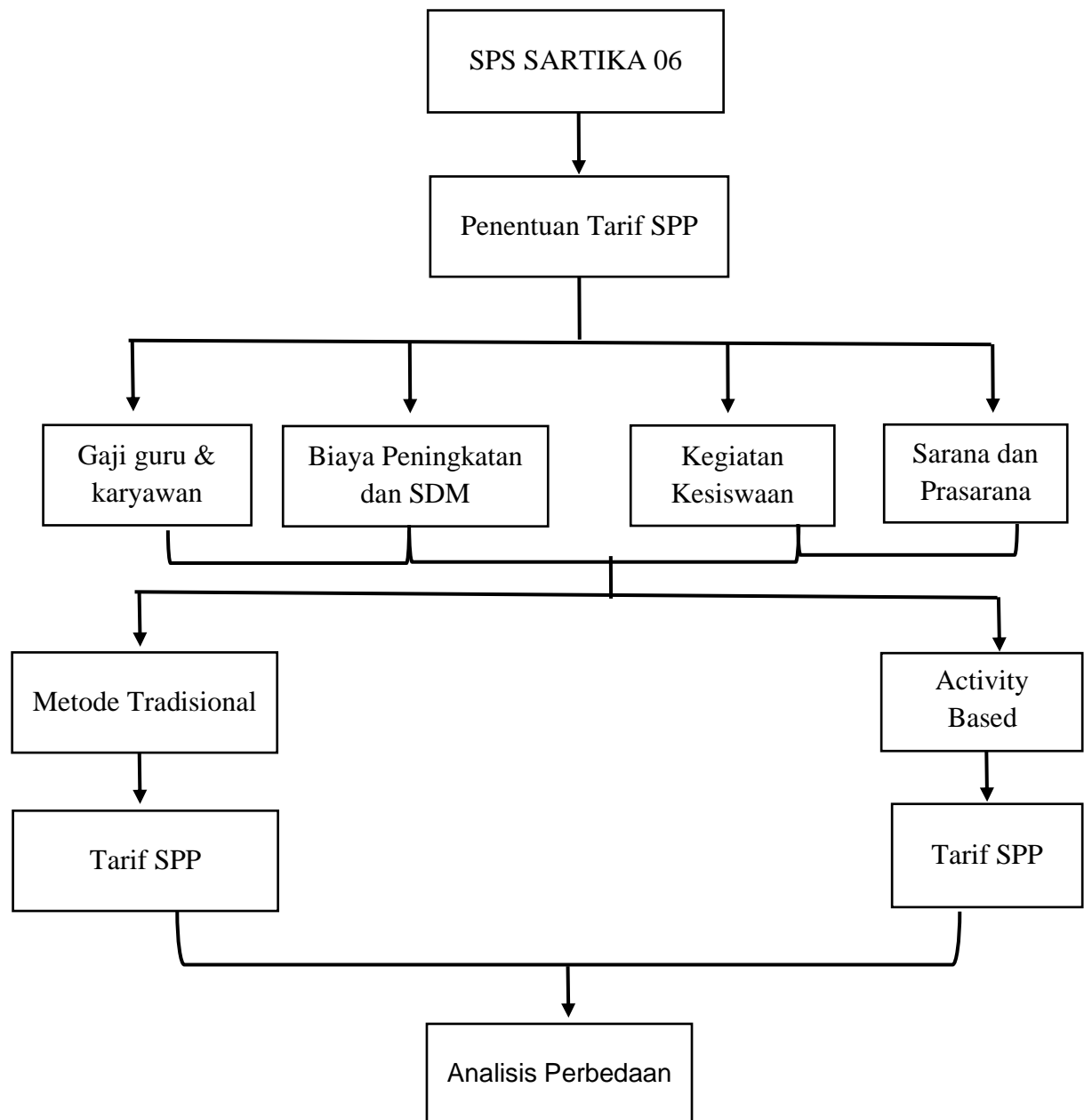
No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
7	Farida et al., (2017) “Penggunaan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) : Studi Kasus Politeknik Harapan Bersama”	Variabel Independen : Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel dependen : Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan adanya perbedaan penentuan tarif SPP antara metode tradisional dan metode ABC. Tarif SPP berdasarkan metode tradisional sebesar Rp. 350.000 sedangkan berdasarkan metode ABC tarif SPP sebesar Rp. 370.189, adanya selisih sebesar Rp. 20.189. Perbedaan ini terjadi karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing aktivitas.
8	Wicaksono, (2011) “Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMA Institut Indonesia Semarang”	Variabel Independen : <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Sumbangan Pembinaan Pendidikan	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan tarif SPP yang ditentukan antara metode tradisional dan metode <i>Activity Based Costing</i> . Tarif yang ditentukan dengan metode tradisional sebesar Rp. 290.000, sedangkan tarif yang ditentukan dengan metode ABC sebesar Rp. 245.293 sehingga tarif yang ditetapkan oleh sekolah terjadi <i>Overcost</i> sebesar Rp. 44.707

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
9	Purwoadi, (2014) “ Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Pendekatan Baru Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMP Setia Budhi Semarang	Variabel Independen : <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Sumbangan Pembinaan Pendidikan	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Penelitian Deskriptif	Berdasarkan hasil dari penelirtian yang dilakukan tarif SPP dengan metode tradisional yang digunakan oleh SMP Setia Budhi mengalami <i>Undercost</i> sebesar Rp. 36.207 dari tarif yang di tentukan berdasarkan metode ABC.
10	Hermawan, (2018) “ Analisis Penggunaan Metode <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP Per Kelas Pada Sekolah Dasar (SD) Mitra Kasih Tunas Harapan Bangsa Tahun Ajaran 2016-2017”	Variabel Independen : Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Tarif SPP Per Kelas	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Deskriptif	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terjadi perbedaan tarif yang ditentukan antara metode tradisional dan metode ABC per kelasnya. Tarif SPP pada kelas Primary 1A, 1B dan 1C mengalami <i>Undercost</i> dengan selisih sebesar Rp. 198.339 untuk kelas 1A, Rp. 204.412 untuk kelas 1B dan Rp. 195.605 untuk kelas 1C. Tarif SPP pada kelas Primary 2A dan 2B mengalami <i>Undercost</i> dengan selisih sebesar Rp. 171.985 untuk kelas 2A dan sebesar Rp. 142.757 untuk kelas 2B. Tarif SPP pada kelas 3A dan 3B mengalami <i>Undercost</i> dengan selisih sebesar Rp. 40.630 untuk kelas

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Kesimpulan
					3A dan sebesar Rp. 72.954 untuk kelas 3B. Tarif SPP pada kelas 4,5 dan 6 mengalami <i>Overcost</i> dengan selisih sebesar Rp. 23.588 untuk kelas 4A, Rp. 27.271 untuk kelas 4B, Rp. 123.046 untuk kelas 5 dan Rp. 136.456 untuk kelas 6

2.7.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat dijabarkan dalam membantu penelitian ini adalah objek penelitian yaitu sekolah SPS Sartika 06 lalu pihak manajemen menentukan tarif SPP berdasarkan ketentuan pihak sekolah, selanjutnya melakukan perhitungan dengan metode tradisional dan metode *activity based costing*. Pada proses perhitungan dengan metode *Activity Based Costing*, sebelum menentukan tarif SPP dilakukan terlebih dahulu pengklasifikasian aktivitas-aktivitas mana saja yang dapat menghasilkan biaya berdasarkan *cost drivernya* lalu mendapatkan hasil untuk tarif SPP. Langkah yang terakhir setelah mendapatkan hasil berdasarkan kedua metode yaitu melakukan analisis perbandingan antara kedua hasil tersebut dan memberikan kesimpulan dari hasil tersebut. Berikut gambar kerangka pemikiran :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yang dimana melalui penelitian ini penulis akan menjelaskan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan fenomena yang terjadi dengan mengumpulkan data lalu dipelajari dan dianalisis, serta penulis berusaha melakukan perbandingan melalui studi kasus dalam menentukan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) antara metode tradisional dan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa yaitu sekolah SPS Sartika 06. Menurut (Nazir, 2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam terhadap seseorang atau organisasi yang bersifat kualitatif dan menghasilkan deskripsi tentang perilaku ataupun pengalaman seseorang atau organisasi.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap variabel independen yaitu penerapan perhitungan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* yang mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu penentuan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) pada SPS Sartika 06.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organization yaitu penelitian dilakukan pada suatu organisasi. Sehingga sumber data yang diperoleh merupakan respon dari divisi tertentu dalam organisasi seperti pada bagian akuntansi dan keuangan untuk memperoleh data mengenai biaya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara akurat maka penelitian ini pada sekolah SPS Sartika 06 yang berada di Cikiwul RT 005 RW 006 Bantargebang kota Bekasi. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan biaya sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), serta melakukan perbandingan antara hasil yang menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pihak sekolah yang bukan berbentuk angka seperti sejarah sekolah dan visi misi sekolah. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari pihak sekolah atau biaya operasional sekolah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara langsung dari unit analisis yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap pihak sekolah.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Tradisional Metode	1. Biaya tenaga kerja langsung	- Jumlah guru x gaji guru	Rasio
	2. Biaya <i>overhead</i>	- Biaya listrik, air dan internet - Perawatan sarana prasarana KBM	Rasio
Metode <i>Activity Based Costing</i>	1. Identifikasi Biaya dan <i>activity cost pool</i>	- Aktivitas Biaya Langsung (<i>direct cost</i>). Biaya yang diperoleh dari upah guru dan aktivitas KBM. - Aktivitas Biaya Tidak Langsung (<i>Indirect Cost</i>). Biaya tidak langsung diidentifikasi, lalu digolongkan sesuai level aktivitas masing-masing unit	Rasio Ordinal
	2. Identifikasi <i>Cost Driver</i>	- Pengklasifikasian semua aktivitas yang dapat menimbulkan biaya dan dikelompokkan berdasarkan departemen dimana biaya tersebut terjadi, lalu dikelompokkan ke dalam <i>activity cost pool</i> yang sesuai.	Rasio
	3. Alokasi biaya overhead ke tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	- Total biaya yang sudah diidentifikasi dibebankan pada tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	Rasio
Penentuan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	1. Metode Tradisional	- Biaya tenaga kerja langsung (jumlah guru x gaji guru)	Rasio
		- Biaya <i>overhead</i> seperti air, listrik dan internet.	Rasio

		- Perawatan sarana prasarana	Rasio
	2. Metode <i>Activity Based Costing</i>	- Total Seluruh biaya aktivitas yang berkaitan dengan proses KBM dan menimbulkan biaya dibebankan pada tarif SPP	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dijadikan sebagai prosedur sistematis dan standar dalam mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Wawancara
Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang diteliti secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit.
- b. Observasi
Menurut (Sugiyono, 2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari catatan dokumen perusahaan dengan izin pihak yang terkait, lalu penulis melakukan peninjauan akan dokumen tersebut.

3.6 Metode Pengolahan Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis komparatif. Menurut (A. D. Wulandari, 2023) analisis komparasi adalah teknik analisis yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok data atau lebih, baik itu kelompok data yang berhubungan atau tidak. Pada penelitian ini analisis komparasi digunakan untuk membandingkan sumbangan biaya pendidikan (SPP) di SPS Sartika 06 menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing*. Terdapat langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai tarif sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) SPS Sartika 06.
2. Melakukan perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* dalam menentukan tarif sumbangan pembinaan pendidikan (spp) dengan data yang diperoleh dari sekolah SPS Sartika 06.
3. Perbandingan dalam tarif sumbangan pembinaan pendidikan (spp) antara metode tradisional dan metode *Activity Based costing*.
4. Menarik kesimpulan hasil dari penelitian ini dan memberikan saran kepada sekolah SPS Sartika 06.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Sekolah

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah SPS Sartika 06

Sekolah SPS Sartika 06 adalah sekolah untuk anak usia dini non formal yang sudah berintegritas. Sekolah ini berada di Cikiwul RT 05 RW 06 Kelurahan Cikiwul Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Sekolah ini berdiri sejak 28 Maret 2019. Sekolah ini berdiri berdasarkan dengan SK pendirian dan izin operasional 421.1/307/-Disdik.Paudpenmas. SPS Sartika 06 ini sekolah yang berdiri diatas naungan kelurahan dan satu gedung dengan posyandu. Seperti sekolah PAUD pada umumnya, SPS Sartika 06 menyediakan pembelajaran yang asik dan menyenangkan bagi anak dari rentan usia 3-6 tahun.

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini adalah kurikulum 2013 dan mulai beranjak kepada kurikulum merdeka, dimana siswa dapat mengekspresikan keinginannya dengan bebas. Kurikulum SPS Sartika 06 dirancang dan dibuat agar tidak membebani dan memberatkan serta memberikan manfaat kepada anak didik. Kurikulum tersebut disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mengikuti kurikulum yang digunakan, SPS Sartika 06 menyediakan berbagai macam alat dan mainan yang berguna untuk melatih fisik motorik anak.

Pada awalnya sekolah ini didirikan untuk keluarga yang memiliki kesulitan ekonomi sehingga spp yang ditetapkan sangat terjangkau. Namun, berjalannya waktu banyak orang tua yang percaya menitipkan anaknya pada sekolah SPS Sartika 06 sehingga spp yang ditetapkan pun mengalami kenaikan. SPS Sartika 06 mengalami banyak perkembangan dari proses pembelajaran dan fasilitas yang ada.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SPS Sartika 06

Visi SPS Sartika 06 adalah Terwujudnya anak usia dini yang cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia sehingga kelak siap memasuki pendidikan dasar.

Misi SPS Sartika 06 yaitu :

- Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi bagi anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- Mengupayakan peningkatan kemampuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat/ orang tua dalam memberikan pelayanan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Mempersiapkan anak sedini mungkin agar kelak siap memasuki pendidikan dasar

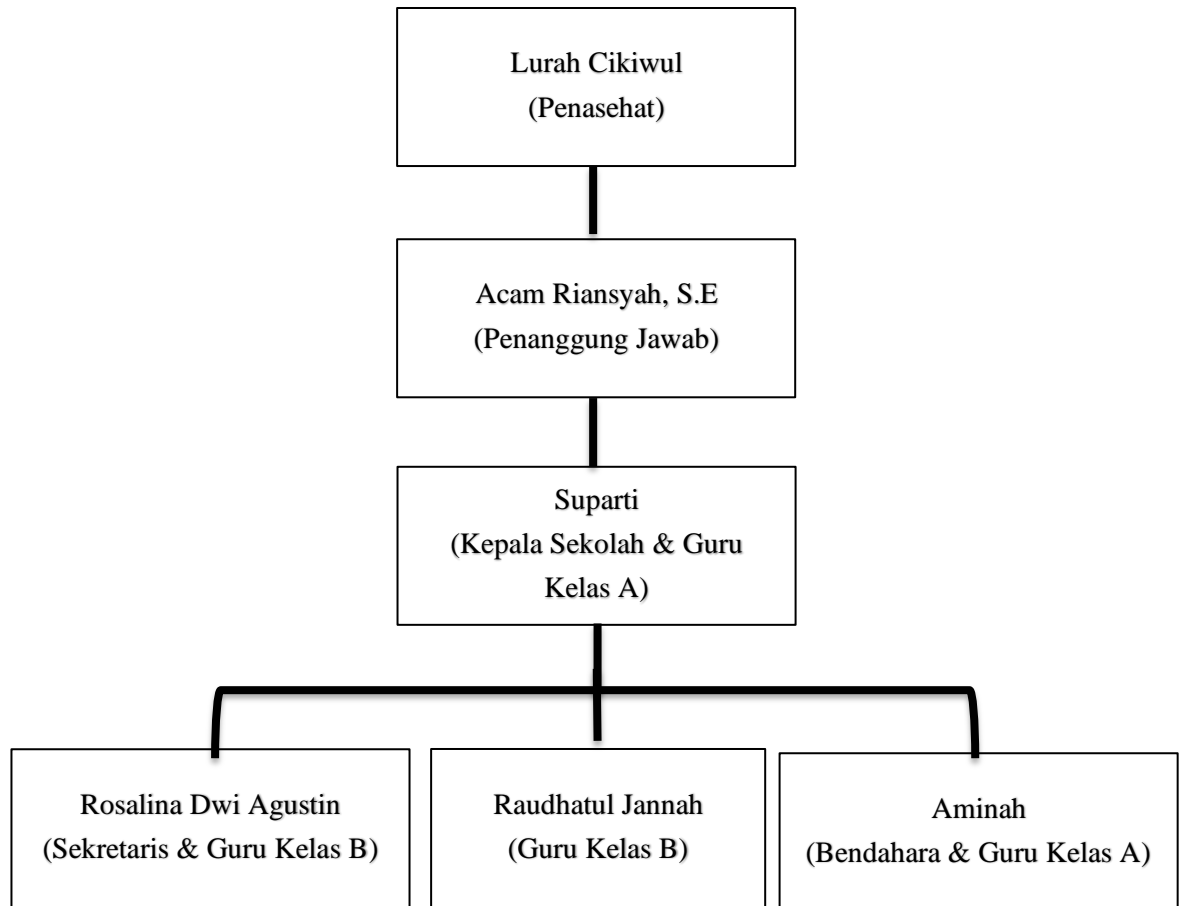
Tujuan didirikan sekolah SPS Sartika 06 yaitu :

- Menyenggarakan sarana pendidikan non formal untuk membimbing, mendidik, membina generasi penerus yang ber azaskan nilai nilai Agama, berakhlak mulia, kreatif, produktif, sehat, cerdas dan ceria
- Memberi pelayanan pendidikan dan pembinaan bagi anak usia dini untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dengan biaya yang murah dan terjangkau

4.1.2. Struktur Organisasi

Menurut (Muhtadin, 2023) struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Adanya struktur organisasi kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tugas setiap bagiannya agar tercapainya tujuan dari organisasi.

Susunan struktur organisasi SPS Sartika 06 antara lain :



Gambar 4.1 1

Struktur Organisasi

Tugas pokok dan fungsi personalia SPS sartika 06 :

1. Penasehat

Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide atau program dalam pengembangan yayasan sesuai visi dan misi.

2. Penanggung jawab

- a. Mengusahakan optimalisasi pengembangan pendidikan dari sisi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk fasilitasnya.
- b. Optimalisasi sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak.

- c. Berkonsultasi dengan Konsultan Pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Masukan /nasihat kepada Pengelola terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
- e. Mengangkat dan memberhentikan Pengelola dan Tenaga Pengajar.
- f. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.

3. Kepala sekolah

- a. Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud.
- b. Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud.
- c. Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan dan pelaporan perkembangan anak.
- d. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, dan asisten guru (guru pendamping).
- e. Membina kegiatan administrasi kelembagaan.
- f. Membuat perencanaan anggaran sekolah.
- g. Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah.
- h. Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran.
- i. Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.
- j. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.
- k. Membuat kegiatan promosional lembaga paud yang dipimpinnya.

4. Sekretaris

- a. Mengarsip dokumen yang dibutuhkan kepala sekolah.
- b. Mengatur dan mengondisikan semua jadwal kegiatan kepala sekolah;
- c. Mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat selama setiap hari setelah menerima laporan dari guru kelas.
- d. Mencatat dan mendokumentasikan anggota guru yang tidak hadir di sekolah selama jam kantor.
- e. Mengatur waktu pertemuan kepala sekolah dengan staff atau orang tua siswa.
- f. Membantu setiap orang tua siswa dan guru yang membutuhkan informasi tentang kegiatan sekolah.
- g. Menjawab telepon kepala sekolah jika kepala sekolah tidak bisa hadir di sekolah.
- h. Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang peralatan atau bangunan yang perlu diperbaiki.
- i. Menghubungi orang tua siswa atas perintah kepala sekolah jika memiliki masalah.
- j. Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.
- k. Membuat daftar nama siswa.

- l. Mengetik dan menyiapkan surat kepada dinas pendidikan mengenai siswa baru.
- m. Mendesain dokumen acara pengambilan raport atau laporan pencapaian perkembangan anak (undangan).

5. Bendahara

- a. Membukukan, mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa.
- b. Mempersiapkan rapat dengan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan.
- c. Mencarikan biaya operasional paud untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting.
- d. Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf paud yang lain dalam peningkatan kesejahteraan.
- e. Bertugas menyerahkan gaji bulanan untuk pegawai secara rutin setiap tanggal 31 setiap bulan.
- f. Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya.
- g. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana lembaga paud secara rutin ke Dinas Pendidikan tingkat kabupaten atau kota
- h. Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya.

6. Guru Kelas

- a. Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya.
- b. Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek sesuai dengan kurikulum paud yang berlaku.
- c. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang.
- d. Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan untuk anak, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak.
- e. Mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana.
- f. Mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik dalam pengalaman hidup, kepribadian anak, minat anak, dan gaya belajar anak.
- g. Menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak dengan cara bernyanyi, bercerita, dan bereksplorasi.

4.1.3. Sumber Pemasukan SPS Sartika 06

Sumber pemasukan SPS Sartika 06 selain dari tarif SPP perbulan terdapat juga pemasukan dari pihak lain, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sumber Pemasukan

No	Sumber Pemasukan	Jumlah Dana
1	SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan)	Rp 42,000,000
2	(BOP) Bantuan Operasional Pendidikan	Rp 6,300,000
3	Bantuan DKI (Bandek)	Rp 15,000,000
Total Pemasukan		Rp 63,300,000

Sumber : SPS Sartika 06, 2021-2022

Bantuan BOP dari pemerintah berupa pembelian barang melalui website yang sudah ditentukan, sehingga pemasukan yang didapatkan dari bantuan BOP adalah barang. Bantuan DKI (Bandek) diberikan pada saat pertengahan semester 2, sehingga bantuan tersebut hanya dapat menutupi beberapa kegiatan yang dilakukan di akhir tahun.

4.1.4. Pendidik dan Tenaga Pendidik SPS Sartika 06

Sekolah SPS Sartika 06 merupakan sekolah kecil yang berdiri di atas naungan kelurahan Cikiwul sehingga jumlah pendidik dan tenaga pendidik di sekolah tersebut tidak banyak. Pendidik (guru) dan tenaga pendidik (pegawai) di SPS Sartika 06 pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 5 orang, terdiri dari 4 guru dan 1 pegawai.

Tabel 4. 2
Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Tematik Kelas A	2
3	Tematik Kelas B	1
4	Penjaga Sekolah	1
Total		5

Sumber : SPS Sartika 06, 2021-2022

4.1.5. Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Rombongan belajar di SPS Sartika 06 dibagi menjadi 2 kelompok. Banyaknya sekolah untuk anak usia dini yang berkembang membuat jumlah peserta didik pada SPS Sartika 06 mengalami penurunan. Kelompok A untuk anak usia 3-5 dan kelompok B untuk anak usia 5-6. Pada tahun ajaran 2021-2022 jumlah peserta didik di SPS Sartika 06 berjumlah 50 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Peserta Didik dan Rombongan Belajar

No	Rombongan Belajar	Jumlah
1	Kelas A	30
2	Kelas B	20
Total		50

Sumber : SPS Sartika 06, 2021-2022

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Identifikasi Aktivitas

Identifikasi aktivitas yang terjadi di SPS Sartika 06 pada tahun ajaran 2021-2022 berdasarkan data dari dokumen Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Satuan (RAPBS) yang diperoleh dari unit keuangan sekolah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Satuan Tahun 2021/2022

Anggaran	Aktifitas	Rincian Anggaran	Jumlah Anggaran
1	Gaji Guru	Rp 300,000	Rp 14,400,000
2	Gaji Karyawan	Rp 100,000	Rp 1,200,000
3	Biaya Menu Sehat 5000x50x12		Rp 3,000,000
4	Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum		Rp 3,000,000
5	Biaya Parenting 17000x50x12		Rp 10,200,000
6	Kebutuhan Rutin		Rp 4,640,000
7	Biaya transport Guru tugas luar		Rp 800,000
8	Sarana Prasarana		Rp 4,500,000
9	Perawatan kelas		Rp 4,000,000
10	Baju Seragam Guru		Rp 800,000
11	Kegiatan Belajar Mengajar		Rp 10,000,000
12	Manasik Haji		Rp 2,800,000
12	Wisuda		Rp 4,000,000
	TOTAL		Rp 63,340,000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

4.2.2 Jam Kerja Aktivitas

SPS Sartika 06 memiliki 2 ruangan yang dipakai oleh 2 kelompok belajar. Setiap kelas memiliki waktu kegiatan belajar mengajar yang sama yaitu 08.00-10.00 (2,5 jam KBM dan 30 menit istirahat). Jumlah jam kerja guru dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Jumlah Jam Kerja Guru SPS Sartika 06 (data tahun pelajaran 2021/2022)

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Guru	Jam sekolah	Jam per hari	Jam per tahun
1	Kelas A	30	2	08.00 – 10.00	3/5	585
2	Kelas B	20	2	08.00 – 10.00	3/5	585
Total		50	4		6	1170

Sumber : data primer yang diolah, 2023

4.3. Pembahasan

4.3.1. Penentuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berdasarkan tradisional metode

Tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) pada SPS Sartika 06 di tentukan berdasarkan rapat yang dilakukan dengan penasehat dan penanggung jawab. Hasilnya diambil berdasarkan hasil dari perhitungan :

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Jumlah Siswa}} = \text{Biaya Pendidikan Per Tahun}$$

Biaya SPP yang harus dibayar oleh orang tua siswa sebesar 65% hasil perhitungan yang sudah dibagi menjadi 12 bulan. Perincian penetapan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Tarif SPP dengan Metode Tradisional (tahun ajaran 2021/2022)

METODE TRADISIONAL		
Biaya Operasional	Jumlah Siswa	Total
Rp 63,340,000	50	Rp 1,266,800
		Rp 105,567
		Rp 68,618
Biaya SPP yang ditetapkan		Rp 70,000

Sumber : SPS Sartika 06, 2023

Peraturan ini dibuat oleh pihak manajemen sekolah dan penanggung jawab yang sudah disepakati untuk menetapkan tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Pada perhitungan tersebut seluruh biaya operasional dibagi dengan jumlah siswa, termasuk biaya perpisahan untuk kelas B.

4.3.2 Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) SPS Sartika 06 berdasarkan metode *Activity Based Costing*

Menurut (Rudianto, 2013) *Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk maupun jasa berdasarkan aktivitas sumber daya yang dikonsumsi. Menurut (Mulyadi, 2015) dalam menentukan tarif SPP dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui dua tahap, yaitu *Activity Based Process Costing* dan *Activity Object Costing* :

1. *Activity Based Process Costing*

Untuk mengetahui berapa sumber daya yang harus dibebankan, maka sebelumnya harus mengidentifikasi dahulu aktivitas – aktivitas apa saja yang terjadi pada sekolah SPS Sartika 06. Berdasarkan data yang diperoleh dari SPS Sartika 06 terdapat aktivitas yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar antara lain :

- a. Aktivitas belajar
Aktivitas ini meliputi kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti kegiatan outdoor untuk menambah pengetahuan anak dan kegiatan fisik motorik.
- b. Aktivitas kesehatan
Aktivitas ini merupakan aktivitas pengenalan kesehatan kepada anak. Pengenalan tersebut meliputi pemberian makanan 4 sehat 5 sempurna setiap 1 kali dalam 1 bulan yang biasa disebut menu sehat. Selain itu, adanya kerjasama dengan puskesmas setempat dalam pemberian vitamin.
- c. Aktivitas musyawarah
Aktivitas ini meliputi kegiatan musyawarah antara guru dengan guru dan antar guru dengan wali murid. Pembelajaran untuk anak usia dini membutuhkan kerjasama yang baik dengan pihak orang tua agar pembelajaran yang disampaikan sesuai dan tepat.
- d. Aktivitas kedinasan
Aktivitas ini meliputi kegiatan kedinasan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dan meliputi kegiatan mengenai informasi pembaruan sistem pendidikan yang diadakan oleh disdik Bekasi.

Setelah mengidentifikasi aktivitas – aktivitas yang terjadi si SPS Satika 06, selanjutnya adalah mengidentifikasi pembebanan sumber daya. Pada metode *Activity Based Costing* (ABC) pembebanan sumber daya berdasarkan aktifitas yang terjadi pada SPS Sartika 06. Pembebanan sumber daya dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk atau jasa. Biaya langsung pada SPS Sartika 06 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7
Biaya Langsung

No	Jenis Aktifitas	Type	Keterangan	Biaya
1	Biaya Tenaga Pegajar	Direct	Jumlah Gaji/tahun	Rp 14,400,000
2	Biaya Karyawan	Direct	Jumlah Gaji/Tahun	Rp 1,200,000
3	Biaya Menu Sehat	Allocation	Jumlah pembelian/tahun	Rp 3,000,000
4	Biaya Kegiatan Pembelajaran	Allocation	Jumlah Kegiatan/Tahun	Rp 10,000,000
5	wisuda kelulusan	Allocation	Jumlah Kegiatan/Tahun	Rp 4,000,000
TOTAL				Rp 32,600,000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan pada produk atau jasa. Sumber biaya tidak langsung dibebankan dengan 2 cara yaitu yang pertama driver tracking (aktivitas yang mempunyai hubungan sebab akibat) dan yang kedua alokasi yang bersifat sembarang (tidak memiliki hubungan sebab akibat). Berikut biaya tidak langsung pada SPS Sartika 06 :

Tabel 4. 8
Biaya Tidak Langsung

No	Jenis Aktifitas	Type	Keterangan	Biaya
1	Biaya Kebutuhan Rutin	Direct	Jumlah pembelian/tahun	Rp 4,640,000
2	Biaya Sarana Prasarana	Direct	Jumlah pembelian/tahun	Rp 4,500,000
3	Biaya Transportasi Guru tugas luar	Allocation	jumlah jam kegiatan/tahun	Rp 800,000
4	Biaya Penyusutan Ruang kelas	Driver Tracking	penyusutan ruang kelas/tahun	Rp 4,000,000
5	Seragam Guru	Direct	Jumlah Pembelian/tahun	Rp 800,000
6	Biaya peningkatan SDM dan Kurikulum	Driver Tracking	Jumlah kegiatan/tahun	Rp 3,000,000
7	Biaya Parenting	Allocation	Jumlah kegiatan/tahun	Rp 10,200,000
8	Manasik Haji	Allocation	Jumlah kegiatan/tahun	Rp 2,800,000
TOTAL				Rp 30,740,000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

2. Activity Based Object Costing

Activity Based Object Costing adalah pembebanan *Activity Cost* ke *Cost Object*. *Activity Based Object Costing* di bagi menjadi tiga, yaitu penentuan *Activity Cost Pool*, Penentuan biaya aktivitas dan pembebanan biaya aktivitas.

a. Penentuan *Activity Cost Pool*

Activity Cost Pool adalah akun yang digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih biaya aktivitas yang memiliki *cost driver* yang sama untuk dibebankan secara bersama ke produk atau jasa dengan menggunakan satu *cost driver*. Pada penelitian yang dilakukan pada SPS Sartika 06 setiap aktivitas memiliki *cost driver* yang berbeda, sehingga kelompok biaya tidak efisien untuk digunakan. Berikut *cost driver* pada setiap aktivitas di SPS Sartika 06 :

Tabel 4. 9
Pengelompokan Aktivitas dan Cost Driver

Aktifitas	Driver	Jumlah	Satuan
Gaji Guru	Jumlah Guru	4	Orang
Gaji Karyawan	Jumlah Karyawan	1	Orang
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Jumlah Siswa	50	Anak
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Jumlah Siswa	50	Anak
Biaya Parenting 10000x50x12	Jumlah Siswa	50	Anak
Kebutuhan Rutin	Jumlah Siswa	50	Anak
Biaya transport Guru tugas luar	Jumlah Kegiatan	8	Orang
Sarana Prasarana	Jumlah Jam Kerja	1170	Jam
Perawatan kelas	Luas Ruangan	200	Meter
Baju Seragam Guru	jumlah Guru	4	Orang
Kegiatan Belajar Mengajar	Jumlah siswa	50	Anak
Wisuda	Jumlah Siswa Kelas B	30	Siswa

Sumber: data primer yang diolah, 2023

b. Menentukan biaya aktivitas

Penentuan biaya aktivitas dihitung dengan cara membagi biaya aktivitas dengan jumlah *cost driver* setiap aktivitas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unt / Activity rate} = \frac{\text{Total biaya aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tarif aktivitas untuk setiap masing – masing aktivitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Biaya Aktivitas

Aktifitas	Total	Cost Driver	Cost/Unit (biaya/cost driver)
Gaji Guru	Rp 14,400,000	4	Rp 3,600,000
Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 3,000,000	50	Rp 60,000
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 3,000,000	50	Rp 60,000
Biaya Parenting 17000x50x12	Rp 10,200,000	50	Rp 204,000
Kebutuhan Rutin	Rp 4,640,000	50	Rp 92,800
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 800,000	8	Rp 100,000
Sarana Prasarana	Rp 4,500,000	1170	Rp 3,846
Perawatan kelas	Rp 4,000,000	200	Rp 20,000
Baju Seragam Guru	Rp 800,000	4	Rp 200,000
Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 10,000,000	50	Rp 200,000
manasik haji	Rp 2,800,000	50	Rp 56,000
Wisuda	Rp 4,000,000	20	Rp 200,000
TOTAL JUMLAH ANGGARAN	Rp 63,340,000		

Sumber : data primer yang diolah, 2023

c. Membebankan biaya ke *cost object*

Setelah menentukan biaya aktivitas berdasarkan *cost drivernya*, selanjutnya adalah membebankan biaya aktivitas ke *cost object* berdasarkan jumlah *cost driver* setiap kelas. Pembebanan tersebut dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Biaya yang dibebankan = Tarif per Unit (*Activity rate*) X *cost driver*.

Pada tabel di bawah ini disajikan perhitungan biaya satuan pendidikan yang dibebankan kepada murid SPS Sartika 06 pada tahun ajaran 2020/2021 sesuai dengan *cost driver* yang telah ditentukan.

Tabel 4. 11
Pembebanan Biaya Kelas A

Aktifitas	Cost Unit	Kelas A	
		Cost Driver	Jumlah
Gaji Guru	Rp 3,600,000	2	Rp 7,200,000
Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 60,000	30	Rp 1,800,000
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 60,000	30	Rp 1,800,000
Biaya Parenting 17000x50x12	Rp 204,000	30	Rp 6,120,000

Kebutuhan Rutin	Rp 92,800	30	Rp 2,784,000
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 100,000	4	Rp 400,000
Sarana Prasarana	Rp 3,846	585	Rp 2,249,910
Perawatan kelas	Rp 20,000	200	Rp 4,000,000
Baju Seragam Guru	Rp 200,000	2	Rp 400,000
Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 200,000	30	Rp 6,000,000
Manasik Haji	Rp 56,000	30	Rp 1,680,000
Jumlah Anggaran Sekolah			Rp 35,633,910

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 4. 12
Pembebanan Biaya Kelas B

Aktifitas	Cost Unit	Kelas B	
		Cost Driver	Jumlah
Gaji Guru	Rp 3,600,000	2	Rp 7,200,000
Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 60,000	20	Rp 1,200,000
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 60,000	20	Rp 1,200,000
Biaya Parenting 10000x50x12	Rp 204,000	20	Rp 4,080,000
Kebutuhan Rutin	Rp 92,800	20	Rp 1,856,000
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 100,000	4	Rp 400,000
Sarana Prasarana	Rp 3,846	585	Rp 2,249,910
Perawatan kelas	Rp 20,000	200	Rp 4,000,000
Baju Seragam Guru	Rp 200,000	2	Rp 400,000
Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 200,000	20	Rp 4,000,000
Manasik Haji	Rp 56,000	20	Rp 1,120,000
Wisuda	Rp 200,000	20	Rp 4,000,000
Jumlah Anggaran Sekolah			Rp 32,905,910

Sumber : data primer yang diolah, 2023

3. Penentuan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berdasarkan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)

Setelah menentukan biaya berdasarkan aktivitas dan *cost drivernya* maka dapat dihitung berapa tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berdasarkan metode *Activity Based Costing*, perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13
Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan dengan metode ABC kelas A

Aktifitas	Cost Unit	Kelas A	
		Cost Driver	Jumlah
Gaji Guru	Rp 3,600,000	2	Rp 7,200,000
Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 60,000	30	Rp 1,800,000
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 60,000	30	Rp 1,800,000
Biaya Parenting 17000x50x12	Rp 204,000	30	Rp 6,120,000
Kebutuhan Rutin	Rp 92,800	30	Rp 2,784,000
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 100,000	4	Rp 400,000
Sarana Prasarana	Rp 3,846	585	Rp 2,249,910
Perawatan kelas	Rp 20,000	200	Rp 4,000,000
Baju Seragam Guru	Rp 200,000	2	Rp 400,000
Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 200,000	30	Rp 6,000,000
Manasik Haji	Rp 56,000	30	Rp 1,680,000
Jumlah Anggaran Sekolah			Rp 35,633,910
Biaya SPP Per Tahun			Rp 1,187,797
			Rp 98,983
Biaya SPP Per Bulan			Rp 71,620

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 4. 14
Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan metode ABC kelas B

Aktifitas	Cost Unit	Kelas B	
		Cost Driver	Jumlah
Gaji Guru	Rp 3,600,000	2	Rp 7,200,000
Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 60,000	20	Rp 1,200,000
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 60,000	20	Rp 1,200,000
Biaya Parenting 10000x50x12	Rp 204,000	20	Rp 4,080,000
Kebutuhan Rutin	Rp 92,800	20	Rp 1,856,000
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 100,000	4	Rp 400,000
Sarana Prasarana	Rp 3,846	585	Rp 2,249,910
Perawatan kelas	Rp 20,000	200	Rp 4,000,000
Baju Seragam Guru	Rp 200,000	2	Rp 400,000

Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 200,000	20	Rp 4,000,000
Manasik Haji	Rp 56,000	20	Rp 1,120,000
Wisuda	Rp 200,000	20	Rp 4,000,000
Jumlah Anggaran Sekolah			Rp 32,905,910
Biaya SPP Per Tahun			Rp 1,120,000
			Rp 137,107
Biaya SPP Per Bulan X 65%			Rp 89,120

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 4. 15
Hasil Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan metode ABC

Hasil				
No	Kelas	ABC	SPP Per Tahun	SPP Per Bulan X 65%
1	A	Rp 35,633,910	Rp 1,187,797	Rp 71,620
2	B	Rp 32,905,910	Rp 1,645,295	Rp 89,120
Total		Rp 68,539,820	Rp 2,833,093	Rp 160,740

Sumber : data primer yang diolah, 2023

4.3.3 Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Antara Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Setelah melakukan perhitungan terhadap penentuan tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC), didapatkan hasil yang berbeda diantara dua metode tersebut. Perbedaan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 16
Perbandingan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*

Hasil					
No	Kelas	Tradisional	ABC	Selisih	Over Costing/ Under Costing
1	A	Rp 70,000	Rp 71,620	-Rp 1,620	Under Costing
2	B	Rp 70,000	Rp 89,120	-Rp 19,120	Under Costing

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk kelas A sebesar Rp 71.620 dan untuk kelas B sebesar Rp 89.120. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat selisih tarif sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Untuk kelas A tarif SPP dengan metode ABC lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional, tarif SPP metode ABC sebesar Rp. 71.620 sedangkan tarif SPP metode tradisional sebesar Rp 70.000. Selisih tarif SPP untuk kelas A sebesar Rp 1.620 yang dimana tarif SPP dengan metode tradisional mengalami *Under Costing*, tapi dapat dikatakan tarif SPP yang ditetapkan dengan metode tradisional sudah sesuai karena hanya memiliki

selisih yang tidak terlalu besar. Untuk kelas B tarif SPP dengan metode ABC lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional, karena biaya wisuda yang ikut dibebankan pada tarif SPP sehingga tidak ada pembayaran lagi pada akhir tahun. Tarif SPP kelas B dengan metode ABC sebesar Rp 89.120 sedangkan tarif SPP dengan metode tradisional sebesar Rp 70.000. Selisih tarif SPP untuk kelas B sebesar Rp 19.120 yang dimana tarif SPP dengan metode ABC mengalami *Under Costing*.

Terjadinya selisih pada tarif SPP dikarenakan dengan menggunakan metode ABC biaya aktivitas – aktivitas yang tidak berkaitan langsung pada proses kegiatan belajar mengajar dibebankan pada tarif SPP per siswa. Sehingga dengan metode ABC tarif SPP untuk sekolah SPS Sartika 06 lebih tepat berdasarkan kegiatan yang terjadi di sekolah.

4.3.4 Perbandingan Laba Antara Metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat perbedaan laba yang diperoleh oleh sekolah antara tarif SPP yang menggunakan metode tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 17
Laporan Laba Rugi Metode Tradisional

Laporan Laba Rugi		
SPS Sartika 06		
Tahun 2021-2022		
(Metode Tradisional)		
PENDAPATAN		
Pendapatan Iuran/SPP	Rp 42,000,000	
Bantuan BOP	Rp 6,300,000	
Bantuan Bandek	Rp 15,000,000	
Penjualan lain	Rp -	
Pendapatan lain	<u>Rp -</u>	
Total Pendapatan		Rp 63,300,000
BIAYA		
Biaya Gaji Guru	Rp 14,400,000	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 3,000,000	
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 3,000,000	
Biaya Parenting 17000x50x12	Rp 10,200,000	
Biaya Kebutuhan Rutin	Rp 4,640,000	
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 800,000	
Biaya Sarana Prasarana	Rp 4,500,000	
Biaya Perawatan kelas	Rp 4,000,000	
Biaya Baju Seragam Guru	Rp 800,000	

Biaya Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 10,000,000	
Biaya Manasik Haji	Rp 2,800,000	
Biaya Wisuda	<u>Rp 4,000,000</u>	
Total Biaya		<u>Rp 63,340,000</u>
Laba / Rugi		-Rp 40,000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa dengan metode tradisional pendapatan yang didapatkan tidak dapat mencukupi rencana anggaran biaya yang sudah dibuat oleh pihak sekolah sebesar Rp 40,000.

Tabel 4. 18
Laporan Laba Rugi Metode *Activity Based Costing*

Laporan Laba Rugi		
SPS Sartika 06		
Tahun 2021-2022		
(Metode Activity Based Costing)		
PENDAPATAN		
Pendapatan Iuran/SPP		
SPP kelas A	Rp 23,634,600	
SPP kelas B	Rp 19,606,400	
Bantuan BOP	Rp 6,300,000	
Bantuan Bandek	Rp 15,000,000	
Penjualan lain	Rp -	
Pendapatan lain	<u>Rp -</u>	
Total Pendapatan		Rp 64,541,000
BIAYA		
Biaya Gaji Guru	Rp 14,400,000	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 3,000,000	
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 3,000,000	
Biaya Parenting	Rp 10,200,000	
Biaya Kebutuhan Rutin	Rp 4,640,000	
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 800,000	
Biaya Sarana Prasarana	Rp 4,500,000	
Biaya Perawatan kelas	Rp 4,000,000	
Biaya Baju Seragam Guru	Rp 800,000	
Biaya Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 10,000,000	
Biaya Manasik Haji	Rp 2,800,000	
Biaya Wisuda	<u>Rp 4,000,000</u>	

Total Biaya	<u>Rp 63,340,000</u>
Laba / Rugi	Rp 1,201,000

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Pada hasil perhitungan di atas bahwa dengan metode *Activity Based Costing* pendapatan yang didapatkan dapat menutupi rencana anggaran biaya yang sudah dibuat oleh pihak sekolah dan adanya kelebihan biaya yang dapat digunakan untuk tahun ajaran selanjutnya.

Perbedaan tersebut diakibatkan karena dengan metode tradisional biaya wisuda dibebankan kepada seluruh siswa sedangkan pada metode *Activity Based Costing* biaya wisuda hanya dibebankan kepada siswa kelas B.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui penetapan tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada sekolah SPS Sartika 06, serta untuk mengetahui perbedaan penetapan tarif SPP antara perhitungan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. SPS Sartika 06 saat ini masih menggunakan metode tradisional untuk menentukan tarif SPP, dimana tarif SPP ditentukan dengan cara menghitung jumlah pengeluaran lalu dibagi dengan jumlah siswa. Perhitungan dengan metode tradisional menghasilkan tarif SPP yang tidak akurat dan tidak teralokasikan dengan benar. Hasil perhitungan tarif SPP dengan metode tradisional untuk kelas A dan kelas B sebesar Rp70.000, dimana biaya untuk wisuda pun ditanggihkan pada SPP kelas A.
2. Perhitungan tarif SPP dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan tarif SPP yang lebih akurat karena seluruh kegiatan yang berhubungan langsung dan tidak langsung pada proses belajar mengajar di SPS Sartika 06 dibebankan pada tarif SPP. Dalam perhitungan dengan metode ini dilakukan dengan dua tahap yaitu *Activity Based Process Costing* dan *Activity Object Costing*. Pada tahap *Activity Based Process Costing* dilakukan penentuan aktivitas dan biaya aktivitas yang terjadi pada SPS Sartika 06, selanjutnya pada tahap *Activity Object Costing* dilakukan pembebanan biaya yang sudah dialokasikan kepada *cost driver* yang sudah ditentukan. Hasil dari perhitungan dengan metode ABC tarif SPP yang ditetapkan untuk kelas A sebesar Rp 71.620 dan tarif SPP untuk kelas B sebesar Rp 89.120 yang membebankan biaya untuk wisuda dan perpindahan ke dalam tarif SPP.
3. Dari hasil perhitungan terdapat selisih pada tarif SPP antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Selisih untuk kelas A sebesar Rp 1.620 sehingga tarif SPP dengan metode tradisional mengalami *Under Costing*, namun jika dilihat tarif SPP yang ditetapkan dengan metode tradisional dapat dibilang wajar karena hanya selisih sedikit. Selisih untuk kelas B sebesar Rp 19.120 tarif SPP dengan metode tradisional mengalami *Under Costing*.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SPS Sartika 06, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain :

1. Untuk kegunaan akademik/teoritik yaitu bagaimana Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi

akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai Akuntansi Manajemen, bahwa hasil penetapan tarif SPP dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih akurat dan sebaiknya pihak manajemen sekolah dapat melakukan pengembangan dan perencanaan dalam menentukan tarif SPP dengan metode ABC secara lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga penetapan tarif menggunakan metode tersebut diharapkan dapat memberikan informasi biaya lebih akurat.

Untuk dilakukannya peneliti selanjutnya. Model yang disusun ini merupakan model dasar yang harus dikembangkan kembali, sehingga dapat mengurangi keterbatasan penelitian. Dalam proses perancangan sistem *Activity Based Costing* (ABC) memerlukan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh sehingga bagi penelitian selanjutnya untuk menyajikan data serta informasi secara terperinci agar hasil yang didapatkan lebih sempurna.

2. Saran untuk kegunaan praktik yaitu bagaimana hasil penelitian ini dapat dipakai oleh beberapa pihak termasuk pihak manajemen sekolah SPS Sartika 06, bahwa sebaiknya pihak sekolah menerapkan perhitungan penetapan tarif SPP dengan metode yang sesuai dengan kaidah akuntansi. Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan tarif SPP dan untuk memberikan informasi mengenai biaya secara lebih akurat. Akan tetapi mengingat persaingan yang semakin ketat membuat pihak manajemen sekolah melakukan perhitungan berdasarkan perkiraan, kepantasan dan perbandingan dengan tarif SPP sekolah yang sejenis agar pangsa pasar yang didapatkan tidak berkurang. Oleh karena itu, kedua metode yang telah dianalisis dapat dijadikan pedoma bagi pihak manajemen sekolah.

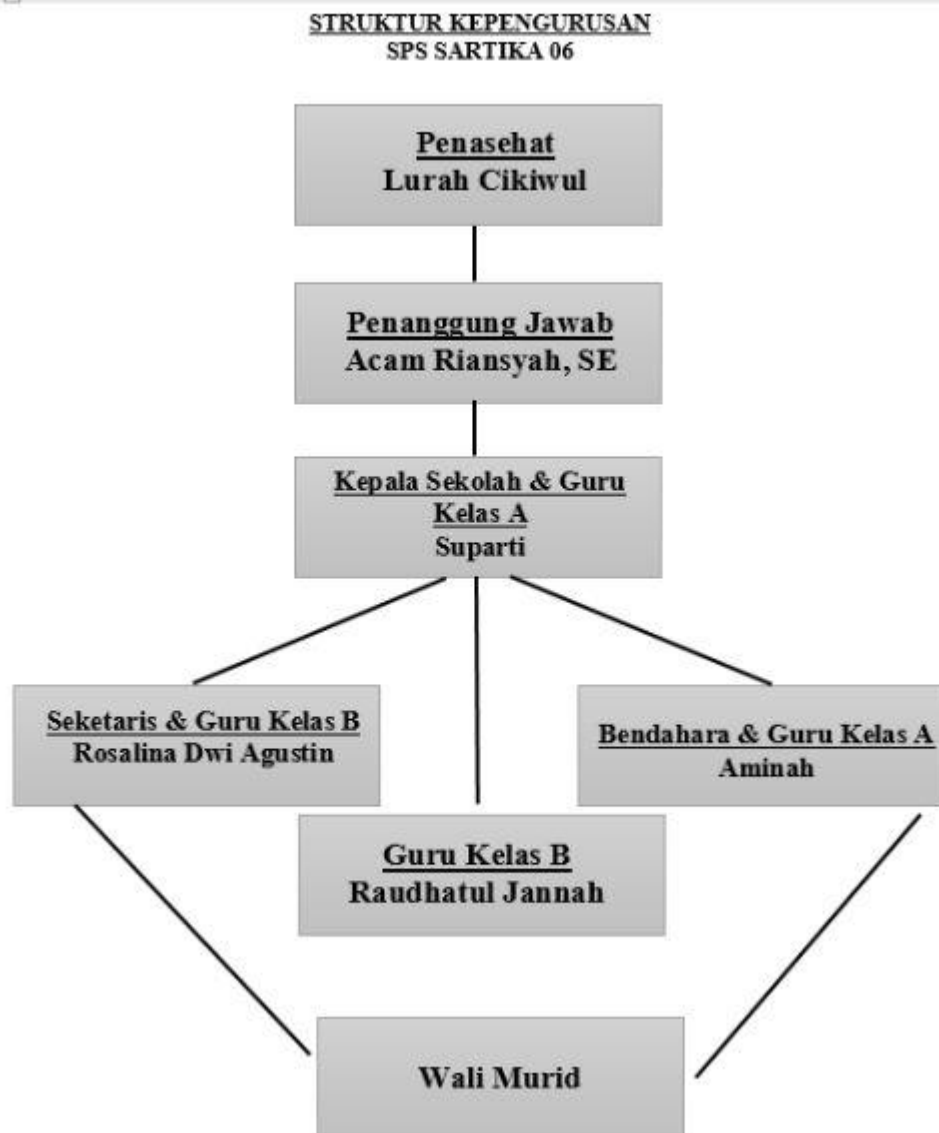
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, M. idhoch. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya*. Alfabeta.
- Bahri, S., eny mariani, W., & Muslichah. (2021). *akuntansi biaya*. Andi.
- Cahyadi, imam muchlis. (2018). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Hubungannya Pada Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel Pada Palace Hotel Cipanas-Cianjur*.
- Carter, W. ., & Usry.F, M. (2009). *Akuntansi Biaya buku I edisi 14*. Salemba Empat.
- Darya, I. G. P. (2019). Akuntansi Manajemen - Dr. I Gusti Putu Darya, MM. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. Uwais Insprasi Indonesia.
- Dianah, A., Dr Anna Marina, M. S. A. C., & Zeni Rusmawati, S. P. . M. P. (2016). *Analisis Perbedaan Penentuan Tarif Sumbangan Penyelenggara Pendidikan (Spp) Berdasarkan Metode Konvensional Dengan Metode Activity Based Costing (Abc) (Studi Di Sd Muhammadiyah 1 Krian)*.
- Dunia A, F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya*. Salmeba Empat.
- Farida, I., Harapan, P., & Tegal, B. (2017). *Penggunaan Metode Activity Based Costing (Abc) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp): Studi Kasus Politeknik Harapan Bersama*. 17(1), 17–30.
- Fattah, N. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Pusaka Book Publisher.
- Hermawan, S. (2018). *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif Spp Per Kelas Pada Sekolah Dasar (Sd) Mitra Kasih Tunas Harapan Bangsa Tahun Ajaran 2016-2017*. 1–8.
- Indrawan, I. (2020). *Manajemen Paud Dmij Plus Terintegrasi*. Cv. Dotplus Publisher.
- Kusuma, H., Zulkifli, & Sulastiningsih. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Ekonisa.
- Lestari, W., & Permana Bagus, D. (2017). *Akuntansi Biaya : dalam perspektif manajerial*. Rajawali Pers.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhtadin, I. (2023). *Perilaku Organisasi - Google Books*. CV. Azka Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_OrganisasI/vPHAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=struktur+organisasi+adalah&pg=PA169&printsec=frontcover
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prima Dewi, S., & Bayu Kristanto, S. (2014). *Akuntansi Biaya*. Inmedia.

- Purwoadi, R. sandi. (2014). Penerapan Activity Based Costing. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Pendekatan Baru Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada Smp Setiabudhi Semarang*, 71.
- Putra Mahardika, I. (2021). *Akuntansi Biaya*. Quadrant.
- Putri, leonita angkasa. (2020). *Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Unitex*.
- Rahmah, R. (2022). *Analisis Perbandingan Metode Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM YST. Cake and Cookies*.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo Widodo, E., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditam.
- Sumardiningih, S., Sugiharsono, S., Aisyah, M. N., & Fikri, A. A. H. S. (2018). Model Activity Based Costing Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.19471>
- Supriyadi, D. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Remaja Rosdakarya.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Graha ilmu.
- Wicaksono, O. S. (2011). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada SMA Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 2, 16.
- Widyastuti, T. (2017). *Akuntansi Biaya*. Expert.
- Wulandari, A. D. (2023). *Aplikasi Statistika Nonparametrik dalam penelitian*.
- Wulandari, E. Y., Hidayati, K., & Mahsina, M. (2016). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Sumbangan Pengembangan Pendidikan, Dana Pengembangan Pendidikan dan Uang Pangkal Pendidikan (Studi Kasus Pada TK Perguruan Islam Raudlatul Jannah Sidoarjo). *E-Journal Akuntansi*, 2(3), 307–319.
- Yaniah, S., & Kamal, B. (2017). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif SPP Sekolah Dasar pada Global Inbyra School Kota Tegal. *Monex*, 6(1), 241–245. <https://scholar.google.com/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 705 /WD.1/FEB-UP/VII/2023

11 Juli 2023

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.

SEKOLAH SPS SARTIKA 06

Jl. Cikiwul, Rt.05 /Rw.06 Cikiwul, Bantargebang Bekasi 17152.

Dengan hormat.

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Rosalina Dwi Agustin

NPM : 022119134

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB –UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Oleh Sekolah

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**
"SPS SARTIKA 06"

Cikiwul Rt. 05 Rw 06 Kel. Cikiwul Kec. Bantargebang
Kota Bekasi 17152 Jawa-Barat.
HP : 081210886217 / 082125380309

Nomor : 06/SPS-SARTIKA 06/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Jawaban atas surat Permohonan Ijin Penelitian

Bekasi, 12 Juli 2023

Yth,
Wakil Dekan Universitas Pakuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan surat ini kami bermaksud untuk memberitahukan bahwa kami dari sekolah SPS Sartika 06 bersedia sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Rosalina Dwi Agustin

NPM : 022119134

Jurusan: Akuntansi

Demikian surat tugas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bekasi, 12 Juli 2023

Kepala Sekolah
SPS SARTIKA 06



SUPARTI

Lampiran 4 Rencana Anggaran Penerimaan Dan Belanja Satuan Tahun 2021-2022

RENCANA ANGGARAN PENERIMAAN DAN BELANJA SATUAN(RAPBS)				
	TAHUN AJARAN 2020-2021		PER TAHUN	
Anggaran	Aktifitas	Rincian Anggaran	Jumlah Anggaran	Keterangan
1	Gaji Guru	Rp 300,000	Rp 14,400,000	
2	Gaji Karyawan	Rp 100,000	Rp 1,200,000	
3	Biaya Menu Sehat 5000x50x12		Rp 3,000,000	
4	Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum		Rp 3,000,000	
	Biaya seminar dan workshop	Rp 800,000		2 orang per 3 bulan sekali
	Biaya Raker Sekolah	Rp 400,000		3 bulan sekali
	Pengembangan Kurikulum	Rp 800,000		
	print kartu NISN	Rp 300,000		
	Perlombaan	Rp 700,000		
5	Biaya Parenting 17000x50x12		Rp 10,200,000	
6	Kebutuhan Rutin		Rp 4,640,000	
	alat pel 25.000x2	Rp 50,000		pembelian setiap 6 bulan sekali
	bak sampah 15.000x2	Rp 30,000		
	keset 5.000x2	Rp 20,000		pembelian setiap 6 bulan sekali
	sapu lantai 20.000x2	Rp 40,000		pembelian setiap 6 bulan sekali
	sikat kamar mandi 15.000x2	Rp 30,000		pembelian setiap 6 bulan sekali
	soklin pembersih kamar mandi dan lantai 20.000x2x12	Rp 480,000		
	pewangi ruangan 25.000x12	Rp 300,000		
	tissu 20.000x12	Rp 240,000		
	listrik dan air 250.000x12	Rp 3,000,000		

	sabun cuci tangan 15.000x6	Rp 90,000		pembelian 2 bulan sekali
	Air mineral gelas 15000x2x12	Rp 360,000		
7	Biaya transport Guru tugas luar		Rp 800,000	
8	Sarana Prasarana		Rp 4,500,000	
	Alat permainan edukatif	Rp 3,000,000		
	Pembelian Atk 500.000x3	Rp 1,500,000		pembelian per 4 bulan sekali
9	Perawatan kelas		Rp 4,000,000	
10	Baju Seragam Guru		Rp 800,000	
11	Kegiatan Belajar Mengajar		Rp 10,000,000	
	bahan - bahan ajar	Rp 2,000,000		
	biaya kegiatan outdoor	Rp 6,000,000		2 bulan sekali
	biaya kegiatan ujian	Rp 2,000,000		
12	Wisuda		Rp 4,000,000	
13	Manasik		Rp 2,800,000	
	TOTAL		Rp 63,340,000	

Lampiran 5 Pengekelompokan Aktivitas Dan Cost Driver

Aktifitas	Driver	Jumlah	Satuan
Gaji Guru	Jumlah Guru	4	Orang
Gaji Karyawan	Jumlah siswa	50	Anak
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Jumlah Siswa	50	Anak
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Jumlah Siswa	50	Anak
Biaya Parenting 10000x50x12	Jumlah Siswa	50	Anak
Kebutuhan Rutin	Jumlah Siswa	50	Anak
Biaya transport Guru tugas luar	Jumlah Kegiatan	8	Orang
Sarana Prasarana	Jumlah Jam Kerja	1170	Jam
Perawatan kelas	Luas Ruangan	200	Meter
Baju Seragam Guru	jumlah Guru	4	Orang
Kegiatan Belajar Mengajar	Jumlah siswa	50	Anak
Wisuda	Jumlah Siswa kelas B	20	Siswa

Manasik Haji	Jumlah Siswa	50	Siswa
--------------	--------------	----	-------

Lampiran 6 Penggabungan Biaya Aktivitas Setiap Kelas

Aktifitas	Total	Cost Driver	Cost/Unit (biaya/cost driver)
Gaji Guru	Rp 14,400,000	4	Rp 3,600,000
Gaji Karyawan	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
Biaya Menu Sehat 5000x50x12	Rp 3,000,000	50	Rp 60,000
Biaya Peningkatan SDM dan Kurikulum	Rp 3,000,000	50	Rp 60,000
Biaya Parenting 17000x50x12	Rp 10,200,000	50	Rp 204,000
Kebutuhan Rutin	Rp 4,640,000	50	Rp 92,800
Biaya transport Guru tugas luar	Rp 800,000	8	Rp 100,000
Sarana Prasarana	Rp 4,500,000	1170	Rp 3,846
Perawatan kelas	Rp 4,000,000	200	Rp 20,000
Baju Seragam Guru	Rp 800,000	4	Rp 200,000
Kegiatan Belajar Mengajar	Rp 10,000,000	50	Rp 200,000
manasik haji	Rp 2,800,000	50	Rp 56,000
Wisuda	Rp 4,000,000	20	Rp 200,000
TOTAL JUMLAH ANGGARAN	Rp 63,340,000		

Kelas A		Kelas B	
Cost Driver	Jumlah	Cost Driver	Jumlah
2	Rp 7,200,000	2	Rp 7,200,000
1	Rp 1,200,000	1	Rp 1,200,000
30	Rp 1,800,000	20	Rp 1,200,000
30	Rp 1,800,000	20	Rp 1,200,000
30	Rp 6,120,000	20	Rp 4,080,000
30	Rp 2,784,000	20	Rp 1,856,000

4	Rp 400,000	4	Rp 400,000
585	Rp 2,249,910	585	Rp 2,249,910
200	Rp 4,000,000	200	Rp 4,000,000
2	Rp 400,000	2	Rp 400,000
30	Rp 6,000,000	20	Rp 4,000,000
30	Rp 1,680,000	20	Rp 4,000,000
		20	Rp 1,120,000
Total	Rp 35,633,910		Rp 32,905,910

Lampiran 7 Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Sekolah SPS Sartika 06 ini sekolah untuk anak usia berapa ?
2. Ada berapa rombongan belajar pada sekolah ini ?
3. Berapa jumlah murid di sekolah ini pada tahun 2021-2022 ?
4. Berapa jumlah guru dan karyawan di sekolah ini ?
5. Sekolah ini berdiri pada tahun berapa ?
6. Berapa biaya SPP yang ditentukan oleh sekolah?
7. Kegiatan apa saja yang terjadi di sekolah?
8. Apakah sekolah pernah mengalami kerugian ?
9. Pendapatan sekolah didapat dari mana saja
10. Berapa gaji guru dan karyawan ?
11. Permasalahan apa saja yang sering terjadi di sekolah?

Lampiran 8 Foto – Foto Kegiatan

Kerjasama dengan puskesmas setempat dalam pemberian vitamin



Kunjungan ke Ragunan



Kunjungan ke Yon Armed 7



Menu Sehat



Lomba Tari Daerah



Gebyar Himpaudi

